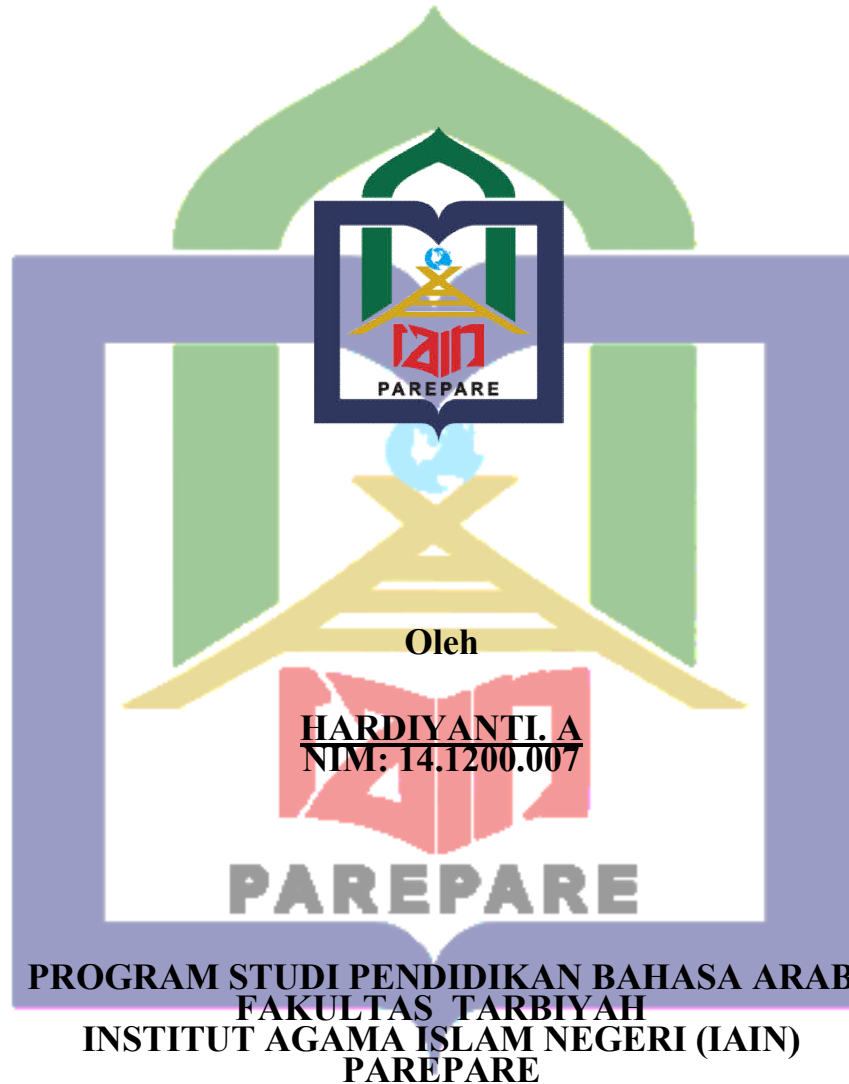


**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS
DDI LABUKKANG PAREPARE**



2019

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS
DDI LABUKKANG PAREPARE**



Oleh

**HARDIYANTI. A
NIM: 14.1200.007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS
DDI LABUKKANG PAREPARE**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan disajikan oleh

HARDIYANTI.A
NIM 14.1200.007

PAREPARE

Kepada

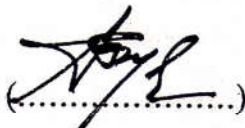
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi
Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI
Labukkang Parepare
Nama : HARDIYANTI.A
Nim : 14.1200.007
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
No. Sti.08/PP.00.9/2784/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. 

Nip : 196000505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I 

Nip : 19730325 200801 1 024

Mengetahui,-

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI
ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB
BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS
DDI LABUKKANG PAREPARE

Di susun dan diajukan oleh:

HARDIYANTIA
14.1200.007

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 23 Januari 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen pembimbing


Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....)

Nip : 196000505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I (.....)

Nip : 19730325 200801 1 024

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare

Nama Mahasiswa : HARDIYANTI.A

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.007

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti/08/PP.00.9/2784/2017

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.

(Ketua)

(



Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I

(Sekretaris)

(



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

(



Dr. Herdah, M.Pd.

(Anggota)

(



Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا
 مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah segala puja dan puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolutioner Islam yang membawa agama Allah swt. Menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt. semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini. Hal ini tertunjang dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis ayahanda tercinta (Abdullah) dan Ibunda tercinta (Jumaria) yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis

dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. dan bapak Kaharuddin Ramli, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan pula terima kasih kepada berbagai pihak, terutama kepada:

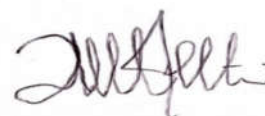
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan selama di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif terhadap kegiatan akademik, khususnya kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Dr Abu Bakar Juddah, M.Pd. dan bapak Kaharuddin Ramli, S.Ag., M.Pd.I. Selaku dosen yang telah banyak mentransfer ilmu ke penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare, sekaligus Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan pelayanan serta bimbingan selama penulis menyusun skripsi ini.
4. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Herdah, M.Pd. Selaku dosen penguji Munaqasyah yang telah memberikan koreksi berupa saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
6. Kepala sekolah Mts DDI Labukkang bapak Drs. Nurdin Samad, MA yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Mts DDI Labukkang Parepare .
7. Ibu Hasmaini S.Ag. serta segenap bapak, ibu guru, dan pegawai Mts DDI Labukkang Parepare atas segenap bantuannya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas penelitian dengan baik.
8. Saudara-saudaraku tercinta Sitti Hajar, Muh. Ridwan, Desi, Wandu, Hasan, atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan pada prodi PBA, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk bantuannya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.
10. Bapak dan Ibu Pondok Madinah yang menjadi orang tua selama berada di Parepare.
11. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada ALLah swt. kita bermohon, semoga jasa-jasa baik yang telah diberikan mendapat imbalan, ridha dan berkah disisi-Nya dan kepada-Nya pula penulis serahkan segalanya. Aamiin.

Parepare, 10 Januari 2019

Penulis,



HARDIYANTIA
NIM.14.1200.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardiyanti. A
Tempat/Tgl. Lahir : Karrang, 22 Juli 1995
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa dalam penulisan ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE

Parepare, 10 Januari 2019

Penulis,



HARDIYANTIA
NIM.14.1200.007

ABSTRAK

Hardiyanti, A. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik kelas VIII Mts DDI Labuk kang Parepare.* (dibimbing oleh bapak Abu Bakar Juddah dan bapak Kaharuddin Ramli).

Belajar bahasa Arab adalah sarana untuk mendalami agama Islam. Untuk mengetahui ajaran agama Islam dengan sempurna adalah menguasai bahasa Arab serta ilmu yang berhubungan dengannya. Bahasa Arab memiliki fungsi yang istimewa dari bahasa-bahasa lain. Ia bukan saja memiliki nilai-nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya, akan tetapi juga sebagai bahasa Al-Qur'an. Belajar bahasa Arab berarti mempelajari bahasa Al-Qur'an. Oleh karena itu setiap muslim yang akan mengkaji dan mempelajari agama Islam tentu harus merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan untuk memahaminya tentu ada unsur penting yang harus diketahui yaitu ilmu bahasa Arab, selain sebagai bahasa pengantar dalam mengetahui dan memahami ajaran agama Islam, bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang tinggi dikancah Internasional sebagai salah satu bahasa Asing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik kelas VIII Mts DDI Labuk kang Parepare. Kesulitan-kesulitan tersebut akan dianalisis dan selanjutnya berupaya mencari solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan deduktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bahasa Arab di Mts DDI Labuk kang Parepare menggunakan kurikulum 2013 (K13), buku panduan yang digunakan yaitu buku paket yang disediakan oleh sekolah, 2) kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik Mts DDI Labuk kang Parepare antara lain faktor pendidik, yaitu guru atau pengajar bahasa Arab. Faktor peserta didik yaitu yang tak lain adalah siswa, baik dari segi linguistik atau non linguistik peserta didik, faktor fisiologis dan psikologis. 3) Upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik Mts DDI Labuk kang Parepare antara lain; dari pihak pendidik dengan pemberian bimbingan belajar baik di luar maupun di dalam kelas, bagi peserta didik sendiri menghafal mufradat dengan sungguh-sungguh, dan banyak bertanya kepada pendidik.

Kata kunci: Analisis, Kesulitan Belajar, Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	8
2.2.1 Pengertian Belajar	8
2.2.2 Kesulitan Belajar Secara Umum	18
2.2.3 Pembelajaran Bahasa Arab	24
2.2.4 Kesulitan Belajar Bahasa Arab	30
2.2.5 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab	37

2.3 Tinjauan Konseptual	39
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3 Fokus Penelitian.....	41
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.7 Uji Validitas Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.....	48
4.2 Kesulitan-Kesulitan yang dialami Peserta didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.....	54
4.3 Upaya yang dilakukan Pendidik dan Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.....	65
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tbel	Halaman
3.4.1.1	Data Peserta Didik Mts DDI Labukkang Parepare	43



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Observasi	75
2.	Pedoman Wawancara	79
3.	Catatan Lapangan	87
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	110
5.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Parepare	111
6.	Surat Keterangan Telah Meneliti di Sekolah	112
7.	Dokumentasi	113
8.	Riwayat Hidup Penulis	117

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa tertua di dunia dan paling lama di gunakan oleh masyarakat. Sejak Al-qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini. Alasan lainnya karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi milyaran muslim sedunia, baik berkebangsaan Arab maupun bukan Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi, 1992). Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.¹

Bahasa Arab memiliki keistimewaan, di antaranya adalah bahasa Arab merupakan bahasa yang secara khusus di pilih oleh Allah SWT. sebagai bahasa Al-Qur'an. Hal ini disebutkan dalam ayat Al-Qur'an, pada Q.S. Thaha/20:113.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا
(١١٣)

Terjemahnya:

Dan demikian kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan kami telah menjelaskan dengan berulang kali, di dalamnya, sebagai dari ancaman agar memberi pengajaran bagi mereka.²

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1.

²Departemen Agama RI, a. *Al-Qur'an Perkata Transliterasi* (Jakarta: Darul Sunnah, 2001), h. .320

Bahasa Arab merupakan bahasa ahli surga dalam arti bahasa Arab adalah alat komunikasi bagi penghuni surga kelak di hari kemudian, sebagaimana dalam hadist mar'fu dari Ibnu Abbas berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ لِأَيِّ : عَرَبِيٌّ. وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ. وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ.
 {رواه الطبراني وغيره} ³

Artinya:

“Cintailah bahasa Arab tiga hal, yaitu bahwa saya adalah orang Arab, bahwa Al-Qur’an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab” (HR. At-Thabrani).⁴

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah orang Arab, Al-Qur’an Allah turunkan dengan bahasa Arab, hadis-hadis disampaikan Nabi saw. Dengan bahasa Arab, para sahabat hampir semua orang Arab, para ulama kebanyakan pandai berbahasa Arab begitu juga dengan ilmu. Semua orang perlu mengakui itu, karena itulah hakikatnya. Oleh karena itu bahasa Arab perlu dipelajari karena merupakan alat untuk mengantar umat Islam dalam mempelajari ilmu-ilmu agama yang berbahasa Arab terutama Al-Qur’an dan Hadits.

Menurut Yunus dan Muhammad ‘Abd al-Rauf dalam buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab bahwa;

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab dimulai dari pertama kali pada abad ke-17, ketika bahasa Arab mulai diajarkan di Universitas Cambridge Inggris. Sementara di Amerika, perhatian terhadap bahasa Arab dan pembelajarannya baru dimulai pada tahun 1947 di sekolah-sekolah tentara Amerika. Di Mesir, terdapat banyak pusat pembelajaran bahasa Arab, ditandai dengan banyaknya proyek pengembangan bahasa Arab yang ada. Pada setiap pusat-pusat pembelajaran bahasa ini, dipastikan ada proyek pengembangan bahasa Arab

³ Ahmad Hasyi, *Mukhtarul Hadits Nabawi* (Cet. 13; Semarang : Karya Putra, 2000), h. 7.

⁴ Muhlis Faudi, *Otomatis Harakat Bahasa Arab Menggunakan Program java* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), h. 25.

lengkap dengan tujuan-tujuan khusus, sejumlah perencanaan dan materi-materinya.⁵

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini, cukup tinggi baik yang muslim maupun non muslim. Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dimana tidak terlepas dari interaksi antara pendidik dan peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran terbagi beberapa unsur di dalamnya yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum, materi, metode, evaluasi dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya diterapkan hanya di lembaga pendidikan keagamaan di antaranya di madrasah-madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi keagamaan Islam, merupakan bidang studi yang wajib bagi setiap peserta didik, dikarenakan bahasa Arab merupakan ciri khas lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi pembeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Banyak alasan mengapa orang-orang non Arab mempelajari bahasa Arab, seperti disebutkan oleh Thu'aiman antara lain:

- a) Motivasi agama terutama Islam karena bahasa kitab suci kaum muslim berbahasa Arab menjadi bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci Alquran; b) orang non Arab akan merasa asing jika berkunjung ke Jazirah Arabia yang biasanya menggunakan percakapan bahasa Arab baik *amiyyah* maupun *fushha* jika tidak menguasai bahasa Arab; c) Banyak karya-karya para ulama klasik bahkan hingga yang berkembang dewasa ini menggunakan bahasa Arab dalam kajian-kajian tentang agama dan kehidupan keberagamaan kaum muslimin di dunia.⁶

Masalah belajar merupakan masalah yang paling aktual dan dihadapi oleh setiap orang, termasuk peserta didik di MTs DDI Labukkang Parepare dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pengamatan awal atau sementara penulis di lapangan

⁵ Ace Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 99.

⁶ Ace Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 99.

diantara kesulitan ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu peserta didik yang kesulitan memahami bahasa Arab, yang notabenehnya merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di MTs DDI Labukkang Parepare selain bahasa Inggris. Permasalahan ini tentu disebabkan beberapa yang telah dikemukakan oleh Slameto,

Di antara keberhasilan belajar anak secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang merupakan faktor internal antara lain kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan yang mencakup faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁷

Faktor internal dan faktor eksternal di atas dapat dinyatakan secara jelas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat mempengaruhi kondisi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs DDI Labukkang Parepare. Apabila ada faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak terdapat pada diri peserta didik, jelaslah peserta didik tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal atau bahkan gagal dalam pembelajaran. Inilah yang terjadi pada peserta didik MTs DDI Labukkang Parepare.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian di lapangan, yakni di MTs DDI Labukkang Parepare, dan hasil observasi tersebut diketahui bahwa ada sebagian siswa yang berasal dari sekolah umum seperti sekolah dasar (SD). Dengan demikian ada anak yang masih belum bisa membaca Al-Quran. Permasalahan lain

⁷<https://www.kompasiana.com/nuryati/54f76dcda33311aa368b47bb/faktor-internal-dan-eksternal-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-siswa>. (diakses 20 september 2018).

disebabkan rendahnya kemampuan peserta didik bisa membaca huruf Arab. Dengan kondisi ini maka menyebabkan anak kurang berminat belajar pada Mata Pelajaran bahasa Arab.

MTs DDI Labukkang Parepare merupakan lembaga pendidikan dasar Agama Islam formal yang mempunyai peran sebagai lembaga pengembangan diri individu, melalui kegiatan pembelajaran, mengupayakan peserta didik mampu untuk memiliki minat belajar yang tinggi sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.

Peserta didik di MTs DDI Labukkang Parepare sebagiannya peserta didik tidak memiliki keinginan untuk belajar. Saat belajar di kelas, konsentrasi peserta didik banyak yang tidak maksimal, dimana perhatian mereka kurang untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Disamping itu, mereka lebih tertarik dengan membantu orang tuanya dan bermain dengan teman-temannya. Pekerjaan sekolah, baik di sekolah dan tugas di rumah hanya dikerjakan seadanya, tanpa ada usaha untuk mengerjakan pekerjaan/tugas yang diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang hanya akan membahas mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam belajar bahasa Arab, bagi siswa kelas VIII Mts DDI Labukkang yang diantaranya:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Mts DDI Labukkang ?
- 1.2.2 Apa saja kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa kelas VIII Mts DDI Labukkang ?
- 1.2.3 Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi siswa kelas VIII Mts DDI Labukkang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar bahasa Arab, kemudian memberi solusi dari permasalahan tersebut. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa kelas VIII Mts DDI Labukkang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa kelas VIII Mts DDI Labukkang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 penelitian ini dapat memberi sumbangsih yang nyata bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare, dan juga dapat memberikan informasi tentang kesulitan yang di alami oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab.
- 1.4.2 penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan oleh pengajar untuk lebih meningkatkan metode dan strategi pembelajaran di Mts DDI Labukkang Parepare.
- 1.4.3 Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare, khususnya pada kesulitan-kesulitan pembelajaran bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian dan karya-karya yang membahas tentang kesulitan belajar bahasa Arab telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu di antaranya:

Nordi Sandra, pada tahun 2013 yang berjudul problematika pembelajaran *Muhadasah* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare.¹ Dalam skripsinya ini dipaparkan berbagai macam problematika atau masalah yang di hadapi oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab akan tetapi pada skripsi ini lebih mengarah kepada salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yakni pembelajaran *Muhadasah*.

Eka Mustika, program studi pendidikan bahasa Arab, jurusan tarbiyah dan adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2015 yang berjudul kesulitan belajar bercakap Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik sebagai tenaga profesional hendaknya benar-benar terlibat secara langsung jalannya program pembelajaran madrasah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan bercakap bahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, adapun persamaan yang akan diteliti pada penelitian ini sama-sama meneliti variabel analisis kesulitan belajar bahasa arab. Sedangkan perbedaan yang mendasari antara hasil penelitian terdahulu diatas,

¹Nordi Sanra, *Problematika Pembelajaran Muhadasah Mahasiswa Prodi PBA STAIN Parepare* (skripsi sarjana ; Jurusan Tarbiyah :parepare, 2013) h. IV.

²Eka Mustika, *Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab Peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang* (skripsi Jurusan Tarbiyah :parepare, 2015), h. Viii.

yakni Analisis kesulitan belajar bahasa Arab dan upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Belajar

2.2.1.1 Pengertian belajar

Segala kegiatan dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari tentu dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Prestasi yang dicapai peserta didik dengan sangat memuaskan tidak terlepas dari belajar dengan tekun disertai dengan adanya kemauan untuk belajar. Dengan demikian berbicara tentang prestasi maka selalu terkait dengan kegiatan belajar.

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik itu menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.³

Belajar juga dapat dikatakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini adalah belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil dalam belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Cet. I; Quantum Teaching, 2005), h.20.

adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seharusnya.⁴

2.2.1.2 Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa “menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara Cipta, 2009), h.27.

Dari uraian di atas, jika dirangkum dan di tinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis.⁵

2.2.1.2.1 Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2.2.1.2.2 Penanaman konsep dan keterampilan.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat sebagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, mengangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal pengulangan, tetapi mencari jawab yang cepat dan tepat.

⁵Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2005), h. 25.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosakata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan mengikuti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

2.2.1.2.3 Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktikan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

2.2.1.3 Jenis-jenis Belajar

Adapun jenis-jenis dalam belajar diantaranya:⁶

2.2.1.3.1 Belajar arti kata-kata

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Pada mulanya suatu kata sudah dikenal. Belum tahu artinya. Misalya pada anak kecil, dia sudah mengetahui kata “kucing” tetapi dia belum mengetahui bendanya.

2.2.1.3.2 Belajar kognitif

Tak dapat disangkal bahwa belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambing yang merupakan sesuatu bersifat mental. Misalnya, seseorang menceritakan hasil perjalanannya berupa pengalaman kepada temanya.

2.2.1.3.3 belajar Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menamamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (ingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.

2.2.1.3.4 Belajar Teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi

⁶Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet, I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya Cipta 2002), h. 15.

ilmiah. Maka, diciptakan konsep-konsep, relasi-relasi di antara konsep-konsep dan struktur-struktur hubungan.

2.2.1.3.5 Belajar Konsep

Konsep atau pengertian adalah suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek di tempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga. konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa).

2.2.1.3.6 Belajar kaidah

Belajar kaidah (*rule*) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual (*intellectual skill*), yang di kemukakan oleh Gagne. Belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu keteraturan. Orang yang telah mempelajari suatu kaidah, mampu menghubungkan beberapa konsep.

2.2.1.3.7 Belajar Berpikir

Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tampah melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. Masalah harus dipecahkan melalui oprasi mental. Khususnya menggunakan konsep dalam kaidah serta metode-metode bekerja tertentu.

2.2.1.4 Ciri- ciri Belajar

Adapun ciri-ciri dalam belajar meliputi :⁷

2.2.1.4.1 adanya perubahan yang terjadi secara sadar.

2.2.1.4.2 adanya perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

2.2.1.4.3 adanya perubahan belajar bersifat positif dan aktif.

2.2.1.4.4 adanya perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

2.2.1.4.5 adanya perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

2.2.1.4.6 adanya perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

2.2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) diantaranya :⁸

2.2.1.5.1 kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) yang kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa konflik dengan teman, orang tua atau sebab lainnya, oleh karena itu kesehatan sangatlah penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (cet.I; Jakarta PT Asdi Mahasatya cipta 2002), h.

⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Andi Mahasatya Cipta, 2005), h. 55

2.2.1.5.2 Intelligensi dan Bakat

Intelligensi dan bakat kedua aspek kejiwaan (psikis) ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya intelegensinya rendah cenderung menyalami kesukaran dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar piano, apabila di memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

2.2.1.5.3 Minat dan Motivasi

Sebagaimana hanya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diamati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabak atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri

(lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

2.2.1.5.4 Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologi dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu memperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyuaian bahan belajar.

Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) diantaranya:⁹

2.2.1.5.2.1 Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak Dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua,

⁹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 59

akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2.2.1.5.2.2 Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas, guru, metode mengajarnya, sesuai dengan kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruanga, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, control guru menjadi lemah, murid menjadi acuh gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

2.2.1.5.2.3 Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang

2.2.1.5.2.4 Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegiatan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

2.2.2 Kesulitan Belajar Secara Umum

2.2.2.1 pengertian Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/ siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan

bimbingan yang terdapat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.¹⁰

2.2.2.1.1 Faktor Internal Peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri dibagi menjadi dua aspek yaitu:¹¹

2.2.2.1.1.2 Aspek fisiologi

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai sakit kepala, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan didalam kelas.

2.2.2.1.2.3 Aspek Psikologi

Dalam aspek psikologi sangatlah banyak mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran peserta didik. Diantaranya yaitu:

2.2.2.1.2.1 Tingkat Kecerdasaan atau inteligensi peserta didik

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.¹²

¹⁰Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi, (Cet. II: Jakarta, PT Andi Mahasatya cipta, 2005), h.77.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 133.

¹² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, h. 133.

Intelegensi sebenarnya tidak hanya sebatas kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, peran otak lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan pegontrol hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Hal ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar pula peluangnya untuk sukses dan begitu pula sebaliknya.

2.2.2.1.2.2 Sikap peserta didik

Menurut Trow mendefinisikan sikap: “sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”.¹³ Kegiatan belajar sikap atau dikenal dengan belajar efektif diartikan sebagai pola tindakan peserta didik dalam merespon stimulus tertentu. Sikap merupakan kecenderungan perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat, dan prasangka. Dalam kegiatan belajar sikap, upaya pendidik adalah membantu peserta didik memiliki dan mengembangkan perubahan sikap.

2.2.2.1.2.3 Bakat peserta didik

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁴ Setiap orang yang terlahir memiliki bakat atau potensi yang dibawah sejak dia lahir untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai kemampuan masing-masing. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

¹³ Djaali, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Akara, 2009), h. 114

¹⁴ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

2.2.2.1.2.4 Minat peserta didik

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

2.2.2.1.2.5 Motivasi peserta didik

Motivasi dapat artikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini pendidikan sangat berperang penting. Bagaiman pendidikan melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

2.2.2.2 Faktor Eksternal Peserta didik

2.2.2.2.1 Keluarga

Setuasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, bimbingan orang tua, dan perkataan orang tua sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.¹⁵

¹⁵ Djaali , *Psikologi Pendidikan*, h. 99.

Tugas keluarga dalam pendidikan anak adalah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Dengan demikian berarti betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Karena bagi anak di dalam lingkungan keluarga tempat ia membentuk dan mengembangkan kemampuannya.

2.2.2.2.2 Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. “ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat (1) di sebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”¹⁶

2.2.2.2.3 Masyarakat

Masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang pendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengangurugi semangat belajar atau dapat di katakan menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan* (Jakarta : Rajawali pers, 2009), h.49.

yang berpendidikan tinggi. Ia adalah laboratorium besar tempat pada anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya.¹⁷

Adapun Faktor-faktor lain yang terhadap di dalam diri peserta didik dan di luar diri peserta didik.

2.2.2.2.3.1 Faktor-faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik, antara lain:

2.2.2.2.3.1.1 kelemahan secara fisik, yaitu cacat badan

2.2.2.2.3.1.2 kelemahan intelegensi peserta didik

2.2.2.2.3.1.3 kelemahan emosional, seperti rasa tidak nyaman, phobia

2.2.2.2.3.1.4 kelemahan yang di sebabkan oleh kebiasaan dan sikap-sikap yang salah, seperti malas, tidak bernafsu untuk belajar.

2.2.2.2.3.1.5 tidak memiliki keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar yang di perlukan, seperti ketidak mampuan membaca dan menghitung.

2.2.2.2.3.2 Faktor-faktor yang diluar diri peserta didik, antara lain:¹⁸

2.2.2.2.3.2.1 kurikulum yang seragam, buku sumber yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan dan perbedaan individu.

2.2.2.2.3.2.2 ketidak sesuai standar administrasif penilaian, pengolahan kegiatan dan pengalaman belajar-mengajar.

2.2.2.2.3.2.3 terlalu berat belajar

2.2.2.2.3.2.4 terlalu besar populasi siswa dalam kelas

2.2.2.2.3.2.5 terlalu sering pindah sekolah , tinggal kelas, dan sebagainya.

2.2.2.2.3.2.6 kelemahan dari sistem belajar-mengajar pada tingkat pendidikan sebelumnya.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 84

¹⁸ Makmun, Syamsuddin,abin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1999), h. 217-219.

2.2.2.2.3.2.7 kelemahan terhadap kondisi rumah tangga dan sebagainya.

2.2.2.2.3.2.8 terlalu banyak kegiatan di luar jam pelajaran sekolah

2.2.2.2.3.2.9 kekurangan makan (gizi, kalori dan sebagainya).

2.2.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya mengandung arti yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran lebih mengacu kepada pendidik dan peserta didik, yang merupakan komponen utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar atau pembelajaran memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁹

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.²⁰

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul kurikulum dan pembelajaran, yaitu:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²¹

¹⁹Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, h.157

²⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada, 2011), h. 134.

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta; Bumi Aksara, 1995), h. 57

2.2.3.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa Arab ada empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur.

2.2.3.2 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan adalah sekumpulan asumsi yang satu sama lain saling berkaitan dalam hubungan sebab akibat. Asumsi-asumsi ini saling berkorelasi erat dengan tabiat asli suatu bahasa dan tabiat pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Adapun beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan *komunikatif*, pendekatan basis media, pendekatan *humanistik* dan pendekatan *analisis* dan *non-analisis*.²²

2.2.3.2.1 Pendekatan Komunitatif

Pendekatan *Komunikatif* merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan untuk melatih siswa atau peserta didik melalui presentasi dan inovasi bahasa, serta bukan hanya sekedar bagus gramatika yang disajikan.

²²Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 19-28.

2.2.3.2.2 Pendekatan Basis Media

Pendekatan basis media yaitu pendekatan yang dipilih berdasarkan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan basis media ini bertujuan untuk memperbesar ruang lingkup pemahaman peserta didik terhadap kalimat dan ungkapan bahasa asing, serta memberikan wawasan (*tsaqafah*) yang lebih luas. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan gambar-gambar, peta, bahan cetakan lain, serta media apa pun yang dapat digunakan untuk membantu mengenalkan peserta didik kepada kalimat-kalimat baru.

2.2.3.2.3 Pendekatan *Humanistik*

Pendekatan ini menyarankan agar peserta didik diperlakukan sebaik-baiknya selayaknya manusia, bukan benda mati yang bisa diperlakukan seenaknya. Pengajaran dengan pendekatan humanistik bertujuan untuk menguatkan hubungan (komunikasi) antar manusia yang berbeda latar belakang pemikirannya.

2.2.3.2.4 Pendekatan Analisis dan Non Analisis

Pendekatan *analisis* sering disebut juga dengan pendekatan formal, juga dikenal dengan istilah pendekatan *Sosiolinguistik*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan kebahasaan yang berhubungan erat dengan aspek-aspek sosial. Sedangkan pendekatan *non-Analisis* disebut dengan pendekatan *experiential*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan-ungkapan kebahasaan dan psikologis di luar aspek *Sosiolinguistik*.

2.2.3.3 Metode pembelajaran bahasa Arab

Metode (*Al-Thariqah*) adalah aspek teoretis yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis

berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun bukan sebagai tujuan akhir dari pembelajaran bahasa, karena metode (*Al-Thariqah*) itu sendiri bersifat prosedural.

Berikut beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab:

2.2.3.3.1 Metode Gramatika-Tarjamah (*thariqatun qawaid wa at-tarjamah*)

Dari penelusuran beberapa literatur dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah umumnya menggunakan metode *Qawaid wa Attarjamah* atau gramatika-terjemah. Adapun karakteristik dari metode ini adalah proses pembelajarannya sangat menekankan pada penghafalan kaidah bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa sasaran ke bahasa siswa atau sebaliknya, juga peran guru sangat aktif dalam menyajikan materi sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi.²³

2.2.3.3.2 Metode langsung (*thariqatul mubasyarah*)

Munculnya metode langsung pada abad ke-19 masehi adalah akibat ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab, di samping merupakan reaksi dari kelemahan metode gramatika-tarjamah yang memiliki asumsi bahwa gramatika merupakan bagian dari falsafat dan logika, sehingga belajar bahasa apa pun, termasuk belajar bahasa Arab dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menguatkan hafalan. Konteks ini tentunya bertentangan dengan asumsi metode langsung, yaitu proses pembelajaran bahasa Arab sama dengan pembelajaran bahasa Ibu, artinya penggunaan bahasa harus dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi melalui mendengar dan berbicara. Sedangkan keterampilan

²³Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Konsep dan Implementasinya)*, h. 89.

membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan untuk berpikir dan praktik bahasa sasaran (Arab), dan penggunaan bahasa ibu sejauh mungkin harus dihindari sama sekali.²⁴

2.2.3.3.3 Metode membaca (*Thariqatul qira'ah*)

Metode membaca selain menekankan kemampuan membaca diam (*al-qira'ah al-shamitah*) untuk pemahaman, juga memandang penting kemampuan penguasaan yang benar, sehingga membaca nyaring (*al-qira'ah al-jariyah*) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan. Kemampuan ini dipandang dapat membantu pelajar/mahasiswa dalam pengungkapan lisan. Metode membaca ini adalah menanamkan kemampuan membaca teks-teks bahasa asing dengan muda tanpa harus menerjemahkan baik secara lisan maupun tulis ke dalam bahasa pelajar, tetapi langsung mencerna isi yang terkandung oleh bahasa asing.²⁵

2.2.3.3.4 Metode Isma' Waqul (*at-thariqah al-sam'iyyah al-syafawiyah*)

Metode ini lebih terkenal dengan *Aural-Oral Method* (الطريقة السمعية الشفهية) metode ini dipopulerkan setelah perang dunia kedua. Metode ini dikembangkan berdasarkan teori-teori linguistik maupun psikologi. Dengan metode ini idealnya keempat kemahiran berbahasa akan dapat dicapai secara gradual dan proporsional.²⁶

2.2.3.3.5 Metode Eklektik (*at-tariqah al-intiqa'iyyah*)

Terdapat beberapa langkah dalam pemakaian metode Eklektik (*at-tariqah al-intiqa'iyyah*), yaitu: Metode Eklektik bisa menjadi ideal jika didukung oleh penguasaan pendidik secara memadai terhadap berbagai macam metode. Metode ini

²⁴Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 35-36.

²⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 193-194.

²⁶Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press, 2011), h. 53.

bisa jadi metode “seadanya” atau “metode semua guru” jika pemilihannya hanya berdasarkan “selera” pendidik, atau atas dasar mana yang paling enak dan paling mudah bagi pendidik. Apabila ini yang terjadi, maka yang ada adalah ketidakmenentuan.²⁷

Metode-metode di atas merupakan beberapa metode pengajaran bahasa Arab, dan masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2.2.3.4 Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Teknik pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan, langkah-langkah, media yang berperan sebagai subjek di dalam kelas serta digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktek seni yang sangat menggantungkan kepada pendidik dan kompetensinya di dalam mengelolah kelas. Teknik pembelajaran ini dari satu kondisi ke kondisi lain berbeda, bahkan dalam kondisi yang sama pun akan terjadi perbedaan. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah aktifitas spesifik yang diimplementasikan dalam ruang belajar relevan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan.²⁸

2.2.3.5 Media pembelajaran bahasa Arab

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mendekatkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik yang berupa auditif (kaset) maupun yang berbentuk visual (gambar, sampel dan model). Defenisi senada dipaparkan oleh Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur dalam bukunya *Sikilijyah al-Wasail al-Ta'limiyah wa*

²⁷Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Konsep dan Implementasinya)*, h. 101.

²⁸Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 82.

Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah bahwa, “media pembelajaran adalah salah satu alat peraga yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan, fakta, ide dan interpretasi kepada peserta didik.”²⁹

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur agar peserta didik yang diajar bahasa Arab bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab guru harus mampu mengenal kondisi siswa ketika pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

2.2.4. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar bahasa Asing, khususnya bahasa Arab bagi pembelajar asing (Non Arab) disebabkan berbagai macam faktor, baik dari faktor bahas itu sendiri seperti tata bahasa, ungkapan dan sebagainya dan faktor di luar bahasa yang bervariasi seperti kebiasaan, budaya dan sebagainya.

Jika ditinjau dari ucapan (*pronunciation*), maka dalam pengucapan kata atau satu kalimat dalam bahasa Arab, sebagaimana juga dalam bahasa Inggris, terdapat kesukaran. Sebab bahasa ini tidak memakai sykal dalam buku-buku pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat permulan. Kata كُتِبَ umpamanya di ucapkan dengan kata كُتِبَ, كُتِبَ, atau كُتِبَ.

Kendatipun bahasa Arab itu sukar mengucapkannya, orang Arab memberikan jalan keluar untuk hal itu, dengan memiliki kaidah tersendiri untuk mengucapkan kata

²⁹Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansyur, “Sikulujiyyah al-Wasail al-Ta’limiyyah wa Masail Tadris al-Lughah al-Arabiyyah,” dalam Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 83.

kerja dan kata benda dalam kalimat. Kaidah itu ada yang bernama kaidah *Nahwiyah*. Ilmu *Nahwu* sebagai ilmu yang mempelajari hal-ihwal kata-kata Arab dari segi *i'rab* atau berubahan akhir suatu kata dan bina atau tetapnya akhir kata pada suatu keadaan. Selain ilmu *Nahwu* juga merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum-hukum dari akhir huruf satu kata.

Adapun yang di namakan kaidah *Sharfiyah (morfologi)*. Ilmu *Sharaf* sebagai ilmu tentang pokok-pokok ataaau kaidah-kaidah yang denganya dapat diketahui bentuk-bentuk kalimat dalam bahasa Arab dan hal-ihwal yang berkaitan mengenai kaidah-kaidah untuk mengetahui pembentukan dan perubahan suatu kata karena penambahan atau pengurangan.

Nahwu dan *Sharaf* adalah dua ilmu yang wajib dikuasi bagi manusia yang ingin memahami bahasa Arab. Bahasa Arab adalah syarat untuk bagi mereka yang ingin memahami agama islam. Pada awaalnya bahasa Arab asli tidak mengenal adanya harakat *fathah, kasrah, dammah* maupun titik dan ini tentunya sangat menyulitkan kalangan bahasa Arab sendiri pada saat itu jarang yang bisa baca tulis, hanya saja ajaibnya, kebakuan susunan ketatabahasaannya dan gramatika mereka tetap terjaga.

Dalam perkembangannya, bahasa Arab diberikan titik sehingga bisa di bedakan secara visual antara huruf ب ba (satu titik) dan huruf ت ta (dua titik). Namun sebagian kalangan tetap saja itu masih sulit untuk membunyikan huruf-huruf itu apakah di baca ba, bi, atau bu. Di sinilah kedua ilmu ini yaitu *Nahwu* dan *Sharaf* memiliki peranan.

Pembelajaran bahasa Arab diperlukan adanya sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran bahasa Arab yang ada saat ini telah diajarkan dengan sistem

pembelajaran yang lebih integratif untuk semua keterampilan bahasa. Oleh karena nya sistem pembelajaran yang efektif harus di ajarkan secara menyeluruh dalam bentuk integratif. Sistem pembelajaran integratif yaitu; 1) mendahulukan yang mudah dari yang sulit, dari yang sederhana kepada yang kompleks. 2) Gradual atau bertahap, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan psikologi anak. 3) Motivasi baik yang bersifat intrinsik maupun bersifat ekstrinsik. 4) Aplikatif dan tidak teoritis.³⁰

Kemampuan bahasa Arab secara aktif dan pasif meliputi empat keterampilan menyimak (*al-istima'*), keterampilan berbicara (*al-kalam*), keterampilan membaca (*al-qira'ah*), keterampilan menulis (*al-kitabah*). Keterampilan mendengar dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan *reseptif* dan keterampilan berbicara dan menulis di kategorikan ke dalam keterampilan *produktif*. Dalam pembelajaran bahasa Arab, seorang peserta didik harus menguasai empat keterampilan tersebut. Kemahiran mendengarkan dan membaca termasuk *reseptif* yang akan menghasilkan penguasaan yang pasif, sedangkan kemahiran berbicara dan menulis yang termasuk kemampuan *produktif* akan menghasilkan penguasaan bahasa secara aktif.

Adapun kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu faktor *linguistik* dan *non linguistik*.³¹

2.2.4.1 Faktor Linguistik

Secara umum *linguistik* diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajian. Jadi faktor *linguistik* adalah persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik atau pembelajaran yang terkait langsung dengan

³⁰Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare, Sulawesi-Selatan Lembah Harapan Press, 2011), h. 46-47.

³¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.100-105

bahasa yang sedang dipelajari, yaitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa arab itu sendiri sebagai bahasa Asing bagi peserta didik.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik antara lain:³²

2.2.4.1.1 Sistem bunyi (*Aswat*)

Di dalam pembelajaran bahasa asing mengenai tentang penguasaan bunyi bahasa merupakan salah satu tujuan penting, dan juga tergantung pada tujuan pengajarannya, tujuan pembelajaran bunyi bahasa secara umum diantaranya; penguasaan seluruh sistem bunyi, baik itu dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi bahasa secara reseptif, maupun itu dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi secara aktif-produktif. Selain bunyi bahasa dalam bentuk konsonan dan vocal, sistem bunyi bahasa selengkapnya meliputi tinggi rendahnya suara (*al-thul*), tekanan kata dan kalimat (*al-nabr*), lagu kalimat atau pun mengenai intonasi (*al-tanghim*), dan sebagainya.

2.2.4.1.2 Kosakata (*Mufrodāt*)

Dalam pembelajaran penyampaian pesan melalui bahasa, pemilihan kosakata yang tepat merupakan hal penting untuk mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa, banyak ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosakata yang digunakan didalamnya. Dengan mempelajari kosakata maka berkaitan dengan makna kata-kata, disamping kemampuan menggunakannya pada konteks yang tepat dan tempat yang

³² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; UIN Malang press Cipta, 2009), h. 51.

tepat pula. Dalam penguasaan suatu bahasa, kosakata dapat dibedakan dalam penguasaan aktif produktif dan pasif-reseptif.

2.2.4.1.3 Tata bahasa (Qowaid)

Tata bahasa merupakan bagian yang berkaitan dengan penataan kata dalam rangkaian kata-kata. Rangkaian kata-kata itu menghasilkan frasa atau kalimat, tergantung pada kata-kata yang di rangkai di dalamnya, dan sifat hubungan antara kata-kata itu. Selain itu tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata, yang kadang terjadi sebagai akibat dari tersusunya kata-kata dalam frasa atau kalimat. Tujuan pembelajaran tata bahasa secara garis besar meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa dan kalimat.

2.2.4.1.4 Susunan Kata (*uslub*)

Susunan kata bahasa arab dan bahasa Indonesia yaitu berbeda dalam peletakan subjek, dan objek

2.2.4.1.5 Tulisan(*imla'*)

Menulis merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keterampilan bahasa. Namun menulis ini sering kali menjadi kendala bagi peserta didik yang mempelajari bahasa arab tidak ada kesamaan antara tulisan arab dan tulisan bahasa Indonesia, tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan arab dari kiri ke kanan.³³

³³Acep hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cipta, 2011) h. 105.

2.2.4.2 Faktor Non Lingustik

Permasalahan non lingustik adalah problem yang timbul dari luar aspek bahasa itu sendiri, diantara faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi faktor penghambat diantaranya.³⁴

2.2.4.2.1 Pendidik

Pendidik harus mempunyai kemampuan bahasa arab itu sendiri yang tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya, kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan memenej materi pembelajaran sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Pendidikan adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut dalam berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, pendidik harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukanya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.³⁵

2.2.4.2.2 Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu bagian dalam pendidikan yang paling penting, oleh karenanya peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran juga sangat bergantung kepada peserta didik. Aktif atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) h. 67-69.

³⁵ Sardiman A. M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125.

2.2.4.2.3 Buku ajar

Bahan ajar seperti buku ajar haruslah sangat di perhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa Asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

2.2.4.2.4 Materi

Materi yang di ajarkan seyogyanya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

2.2.4.2.5 Metode

Metode yaitu cara yang dipergunakan pendidik dalam menggunakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat membantu dalam mencapai keberhasilan suatu proses keberhasilan pembelajaran. Dengan metode yang tepat pesan dari materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan mudah dan bisa membuat peserta didik dengan tidak jenuh mengikuti proses pembelajaran dikelas.

2.2.4.2.6 Waktu

Pemanfaatan waktu pembelajaran yang tepat dan efisien akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin tinggi frekuensi belajar maka makin baik hasilnya.

2.2.4.2.7 Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud adalah sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran bahasa Arab seperti buku-buku bahasa Arab, perpustakaan dan laboratorium.

Adapun Media seperti yang dikemukakan oleh Hasan Mustafa 'abdul Mu'tiy dalam bukunya yang berjudul *Al-Wasaailu At- Ta'liymiyya* menjelaskan bahwa:

يَقْضَىٰ بِالْوَسِيلَةِ التَّعْلِيمِيَّةِ مَا تَنْدَرِجُ تَحْتَ مُخْتَلِفِ الْوَسَائِطِ الَّتِي يَسْتَخْدِمُهَا الْأُسْتَاذُ فِي الْمَوْقِفِ التَّعْلِيمِيِّ، بَعْرُضِ إِتِّصَالِ الْمَعَارِفِ وَالْحَقَائِقِ وَالْأَفْكَارِ وَالْمُعْنَى لِلطَّلَبَةِ.³⁶

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala hal yang menjadi perantara yang digunakan pendidik dalam situasi pembelajaran, bertujuan menyampaikan pengetahuan, informasi, pemikiran, dan makna-makna kepada peserta didik.

2.2.4.2.8 Lingkungan

Dalam proses pembelajaran peran lingkungan tempat tinggal peserta didik juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Oleh karenanya diperlukan letak madrasah yang kondusif untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

2.2.5 Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

“Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud”.³⁷ Artinya sesuatu yang menjadi bagian dan mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas yang harus di cermati adalah, pertama; upaya merupakan usaha untuk memecahkan masalah dalam mencari solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk pemanfaatan sumber daya metode. Kedua; berangkat dari penjelasan di atas untuk menemukan solusi maka yang harus diperhatikan adalah tujuan yang pasti.

Adapun menurut tokoh-tokoh pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar diantaranya :

Menurut prof. Dr. H Mahmud Yunus upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya bahasa Arab menganjurkan para pendidik harus lebih

³⁶Auril Baharuddin, *مهارة التدريس* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), h. 154.

³⁷Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Indonesian* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1254 .

utama menguasai bahasa Arab baik lisan, tulisan, maupun dengan pemahamannya dengan baik. Karena bahasa Arab selain bahasa pergaulan di dunia Islam juga dalam Ilmu-ilmu keislaman. Keinginannya ini didasarkan dari hasil pengamatannya pada beberapa pesantren yang mengajarkan bahasa Arab, tetapi lulusnya tidak dapat berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini di sebabkan karena metode pengajarannya yang persial. Yaitu, mengajarkan gramatika *nahwu sharaf* atau bahasa Arab secara hafalan tanpa dibarengi mengaplikasikanya dalam percakapan dan tulisan. Muhammad Yunus mengatasi kesulitan tersebut memperkenalkan metode a-Ithariqah al-mabasyarah atau direct methode. Metode langsung dengan pendekatan all in one system, yaitu seluruh komponen cabang ilmu bahasa Arab diajarkan secara integrate sambil mempraktikannya dalam percakapan sehari-hari.³⁸

Menurut Syaikh Ibrahim Musa Parabek upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara pendekatan psikologi peserta didik dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan di sekitar permasalahan yang dihadapi peserta didik serta diadakanya perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki berbagai aspek yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan , mulai dari segi tujuan, kurikulum, metode pengajaran sarana prasarana dan evaluasi.³⁹

Menurut Ki Hajar Dewantara upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara serangkaian langkah-langkah strategi lebih terperinci dan struktur apabila dilaksanakan akan terasa pengaruhnya baik secara psikologi, sosiologi maupun kultural. Ki Hajar Dewantara lebih memperlihatkan perpaduan

³⁸Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 59.

³⁹Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, h. 47-51.

antara teoritis dan praktis. Yang dibicarakan Ki Hajar Dewantara adalah bahan pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang perlu diajarkan kepada para peserta didik sesuai tingkatan kemampuannya.⁴⁰

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

Untuk menghindari kesalahan pahaman tentang judul penelitian, maka penulis akan menjelaskan definisi tinjauan konseptualnya yang terdapat pada judul penelitian.

2.3.1 Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab-musabab, dan duduk perkaranya dan sebagainya.

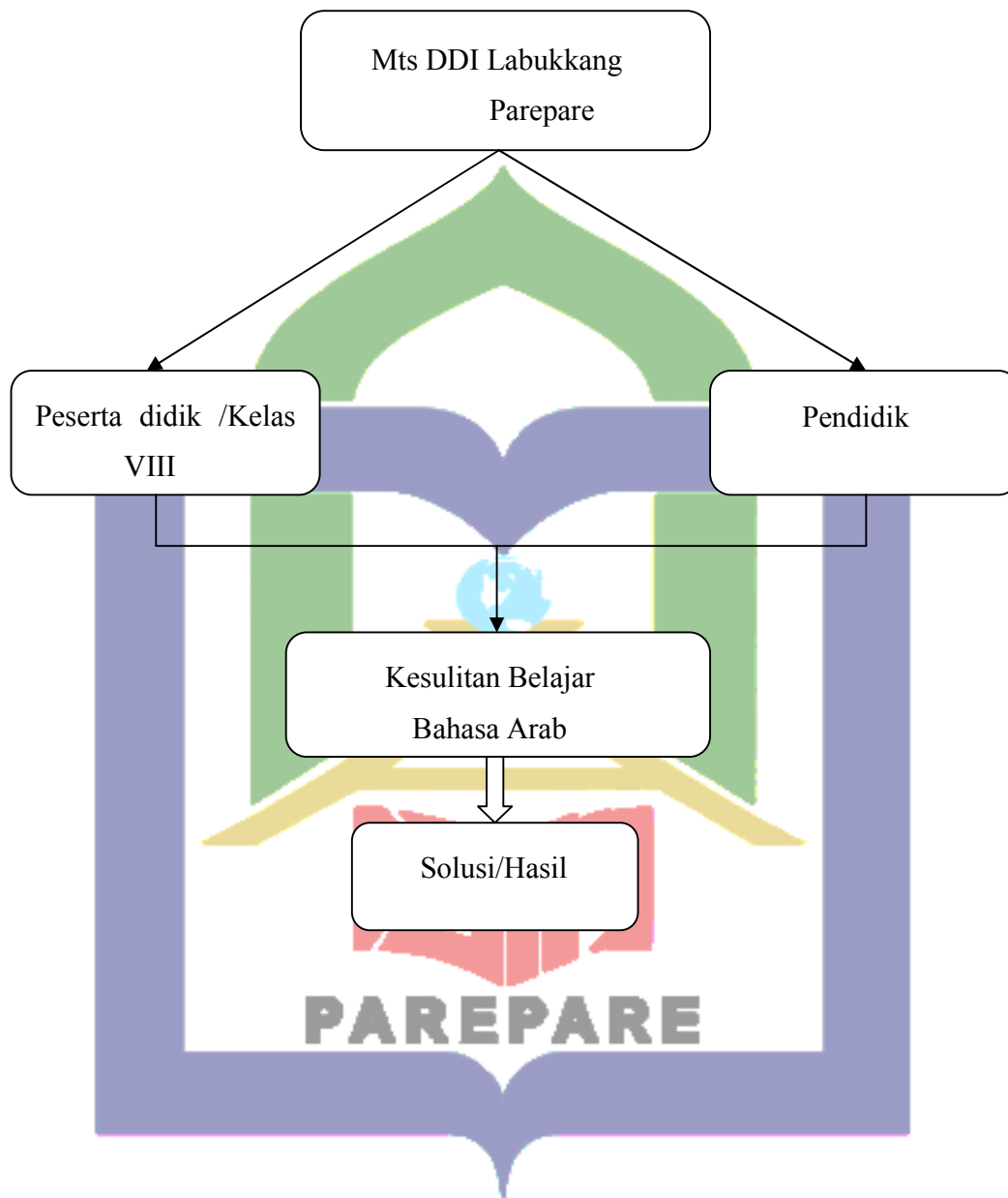
2.3.2 Belajar dan Kesulitan Belajar

Belajar bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa arab oleh peserta didik. Yang dimaksud dengan kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kesulitan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

2.4 Kerangka Pikir

Dalam sub bahasan ini, penulis dapat menggambarkan bagan kerangka pikir tentang analisis kesulitan belajar bahasa Arab bagi peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare sebagai gambaran penelitian nantinya.

⁴⁰ Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, 130-138



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab bagi peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun sasaran lokasi menjadi objek penelitian adalah Mts DDI Labukkang Parepare dan waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih dua bulan lamanya.

3.3 Fokus penelitian

Agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan tujuan yang diinginkan maka peneliti memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan menganalisis kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Yang dimaksud Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data dapat diperoleh. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare

3.4.1 Jenis Data

Jenis data merupakan peramuan yang masih mentah dan mengandung nilai bagi peneliti, serta sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan di sajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifatnya data dua yaitu primer dan sekunder.

3.4.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari masyarakat melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.

Tabel 1. Data peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare

NO	KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS VIII Mts DDI LABUKKANG PAREPARE
1.	VIII A	5	7	12
2.	VIII B	2	10	12
3.	TOTAL	7	17	24

Sumber data: Dokumen Mts DDI Labukkang Parepare

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat di korelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumen resmi.¹ Dalam penelitian ini data sekunder yang di pakai peneliti adalah berupa buku serta arsip atau dokumen dari pendidik selaku guru bahasa Arab yang berupa daftar nilai atau lapor.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data peneliti akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data juga dapat diartikan objek dari penelitian yang dimaksud.² Adapun data dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan yaitu perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terhadap fokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan sambil

¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 159

² M. Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 115

³ Emzir, *Metodologi Penelitian kualitatif Analisis Data* (Cet kedua: Jakarta PT Raja Grafindo Persada cipta 2011), h.. 37.

berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengobservasi interaksi peserta didik di lingkungan sekolah.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab dan mengetahui kesulitan belajar bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare dengan menggunakan panduan observasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses intraksi dan komunikasi verbal dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang penting dan diinginkan. Dalam proses wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peran mereka masing-masing. pengumpulan data wawancara yaitu berdialog langsung terhadap informan mengenai apa yang akan di teliti. Dengan metode wawancara peneliti akan memperoleh informasi langsung dari responden terhadap permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai guru studi bahasa Arab dan peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.

3.5.3 Dekomentasi

Menurut Moleong, dokumen yang digunakan dalam penelitian biasanya dibagi menjadi 2 jenis, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴ Dalam dekomendasi ini peneliti menyimpulkan data yang bersifat resmi terkait dengan penelitian tersebut, seperti dokumen-dokumen yang terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab, buku-buku atau website.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 216.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data akan dilakukan oleh penulis yaitu analisis bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggambarkan langsung fenomena secara fakta yang terjadi di lapangan penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Selain itu peneliti juga akan menggunakan metode-metode khusus sebagai berikut:

3.6.1 *Editing*

Editing adalah seleksi atau pemeriksaan ulangan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap pertama ini peneliti melakukan *editing* terhadap data hasil wawancara dengan peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare. Sehingga diharapkan memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.⁵

3.6.2 Klasifikasi

Klasifikasi digunakan untuk mengelompokkan data hasil dokumentasi berdasarkan kategori tertentu.⁶ Data yang telah melalui proses editing tersebut peneliti akan kelompokkan sesuai dengan tema dalam rumusan masalah.

3.6.3 Verifikasi

Verifikasi adalah suatu tindakan untuk mencari kebenaran data yang telah diperoleh, sehingga pada nantinya dapat menyakinkan kepada pembaca tentang kebenaran penelitian tersebut. Verifikasi ini peneliti lakukan dengan cara menanyakan hasil *editing* data tersebut kepada pihak guru di bidang studi bahasa Arab dan peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare.

⁵ Husein Sayutti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: CV Fajar Agung, 199), h. 64.

⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 290

3.6.4 Konklusi

Konklusi adalah langkah terakhir yang digunakan peneliti yaitu konklusi atau disebut penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dianalisis dan penyempulannya secara deduktif.

3.7 Uji Validasi Data

Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antaranya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁷ Dalam uji validasi data peneliti akan melakukan uji kredibilitas data untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil peneliti dengan melakukan Triangulasi.

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan melakukan berbagai waktu. Triangulasi terbagi atas beberapa diantaranya yaitu:

3.7.1.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintai kesepakatan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 363.

(member check) dengan sumber data. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informasi.⁸

3.7.1.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁹

3.7.1.3 Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel untuk itu dalam rangkai pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁰

⁸ Sugiono, *Memahami penelitian*, h. 127-129

⁹ Sugiono, *Memahami penelitian*, h. 274

¹⁰ Sugiono, *Memahami penelitian*, h. 117

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2 Pembahasan

4.1.2. Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Bahasa Arab

4.1.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tertuang dalam kompetensi dasar silabus pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan baik, karena didalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis. Pada dasarnya setiap bidang studi diharuskan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran. Adapun RPP yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab ialah RPP kurikulum 2013.

Hasil wawancara Penulis kepada Ibu Hasmainsi Guru Bahasa Arab Mts DDI Labukkang Mengatakan bahwa;

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab disekolah tidak terlepas dari RPP, dimana RPP telah tersusun dalam kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, dalam perencanaan pembelajaran didalamnya terdapat tepatnya pada bagian proses pembelajaran didalamnya metode, teknik, dan materi pembelajaran. Materi yang diajarkan sesuai dengan buku paket yang ada di sekolah.¹

¹Hasmainsi, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 15 November 2018

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di Mts DDI Labukkang Parepare yaitu kurikulum 2013, dari kurikulum tersebut memiliki silabi sebagai dasar bagi setiap pendidik untuk membuat RPP. RPP yang disusun oleh pendidik mencantumkan metode di setiap materi dengan teknik pembelajarannya, namun pada saat di kelas metode dan teknik yang digunakan pendidik tidak dikembangkan, sehingga tampak semua metode dan teknik mengajar yang diterapkan semuanya sama pada setiap materi. Adapun buku panduan yang digunakan ialah buku paket yang disediakan oleh sekolah, akan tetapi buku paket masih sangat kurang sehingga peserta didik harus mengcopy sendiri.

4.1.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Parepare diajarkan oleh Ibu Hasmaini, S.Ag. pada kelas VII, VIII A, VIII B dan kelas IX yang berlangsung pada hari senin, Rabu dan Kamis.

Berdasarkan observasi awal, kegiatan pembelajaran ada yang dimulai pada jam pertama dan kedua, yaitu pada pukul 07:20-09:20 kemudian dilanjutkan lagi setelah istirahat pada pukul 10:20-11:40 jadi alokasi waktu yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu 3x40 menit. Guru atau pendidik bahasa Arab mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dan menyapa dengan menggunakan bahasa Indonesia kemudian langsung mengabsen dan pendidik memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian sebelum melakukan pembelajaran. Setelah itu, peserta didik diperintahkan untuk membuka buku paket yang telah dibagikan sesuai dengan halaman yang akan dibahas pada pertemuan tersebut yaitu dengan materi yang dibahas mengenai,

يَوْمَانَا فِي الْبَيْتِ yaitu kegiatan-kegiatan di rumah. Pendidik mengawali dengan membaca mufradat yang ada di buku paket dan peserta didik menyimak bacaan pendidik. Kemudian pendidik memerintahkan kepada peserta didik mengulangnya setelah pendidik mengucapkannya. Kemudian peserta didik di perintahkan untuk mengulangnya satu persatu. Namun dari beberapa peserta didik masih ada yang belum lancar dalam membaca bahasa Arab dan pengucapan hurufnya yang masih banyak yang salah. Lalu pendidik mengajarkan kembali cara pengucapan yang benar.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada proses pembelajaran, tentang kadaan peserta didik yang masih ada kurang disiplin dalam belajar dan sering ribut ketika pembelajaran berlangsung, sesekali pendidik memberikan teguran kepada peserta didik yang ribut karena jika dibiarkan akan mengganggu teman-temannya yang serius mendengarkan penjelasan dari pendidik. Setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang paham dari penjelasan pendidik untuk bertanya, sebelum pendidik memberikan tugas kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran pendidik sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia dan tidak pernah menggunakan bahasa Arab.

Pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi apakah peserta didik telah memahami materi atau belum, dilihat dari tugas yang telah diberikan pendidik kepada peserta didik ternyata kebanyakan peserta didik belum memahami penjelasan materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, oleh karena itu pendidik harus menjelaskan kembali materi yang telah diberikan kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, tanpa memberikan kata-kata motivasi terlebih dahulu karena

daya tangkap peserta didik yang tidak sama sehingga pendidik menghabiskan waktu hanya untuk menjelaskan berulang-ulang materi.

4.1.2.1.3 Metode Pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, pendidik yang mengajar di kelas VIII A dan VIII B bahkan semua kelas yang diajar di Mts DDI Labukkang Parepare dalam menyampaikan materi pendidik menggunakan bahasa Indonesia karena menurut ibu Hasmaini selaku pendidik bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare tersebut mengatakan bahwa;

Peserta didik di Mts DDI Labukkang Parepare mulai dari kelas VII sampai kelas XI semuanya tidak bisa berbahasa Arab dan tidak paham ketika pendidik menggunakan bahasa Arab.²

Hasil observasi penulis melihat bahwa, metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah yaitu metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam metode ceramah yang digunakan oleh pendidik, biasanya pendidik menyertakan pemberian stimulus kepada peserta didik dengan mendikte peserta didik satu persatu untuk melafalka atau membaca *mufradat* yang ada di dalam buku paket, dengan demikian dapat melatih peserta didik untuk mengucapkan kalimat-kalimat Arab.

Hasil wawancara Nur Ifan peserta didik kelas VIII A mengatakan bahwa;

Metode yang selama ini digunakan oleh pendidik hanya metode ceramah dalam mengajarkan bahasa Arab, dengan demikian peserta didik sangat bosan untuk

²Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, wawancara di Ruang Guru, 15 November 2018.

belajar Bahasa Arab, sehingga kemampuan mereka untuk menyerap pengetahuan bahasa Arab sangat minim, pendidiknya lebih banyak aktif dari pada peserta didik sehingga kebanyakan dari peserta didik sibuk dengan urusan masing-masing dan mengantuk dalam kelas.³

Lain halnya dengan In Susilawati peserta didik Kelas VIII B mengatakan bahwa;

Metode apapun yang di gunakan oleh pendidk tetap saja bahasa Arab membosankan dan kurang disukai untuk membacanya saja sangat susah apalagi memahaminya dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.⁴ Dalam pembelajaran bahasa Arab metode sangatlah penting, karena dengan metode yang tepat bisa saja mengubah persepsi peserta didik yang menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang susah dan ditakuti menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

4.1.2.1.4 Sumber Belajar atau Media

Media adalah merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki pengaruh yang besar untuk menghasilkan output peserta didik yang baik, setidaknya dalam materi mengenalkan huruf untuk pemula agar lebih paham materi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu seorang pendidik harus lebih jeli dan kreatif dalam memilih dan menyediakan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan agar peserta didik paham.

Sesuai dengan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare pendidik hanya menggunakan buku panduan berupa buku paket yang disediakan sekolah sebagai yang digunakan dalam pembelajaran. Di

³Nur Ifan, Peserta Didik Kelas VIII A, wawancara di Kelas, 10 Desember 2018.

⁴ In Susilawati, Peserta Didik Kelas VIII B, wawancara di Kelas, 11 Desember 2018.

sekolah tersebut hanya tersedia fasilitas seperti Perpustakaan, dan media lain seperti LCD tidak di gunakan . Pembelajaran yang dilakukan hanya di ruang kelas.

Saparuddin VIII A peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare juga mengungkapkan bahwa;

Saya tidak pernah melihat guru bahasa Arab menggunakan alat bantu lain dalam mengajar,⁵ tidak ada fasilitas lain yang pernah digunakan pendidik dalam mengajar.

4.1.2.1.5 Pengelolaan Kelas

Satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas adalah kesadaran akan fungsi kelas yang sebenarnya, yaitu semua yang ada di kelas berbicara. Setiap benda dan suasana dalam kelas sesungguhnya memberikan fungsinya masing-masing, namun demikian optimalisasi fungsi tersebut sangat tergantung kepada kemampuan seorang pendidik dalam menatanya, yakni sebagai “panggung pertunjukan” adalah sebuah istilah yang dipakai untuk menggambarkan sebuah kondisi yang dibentuk pengelolaan untuk menampilkan peran semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan skenario yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa pendidik mengelolah kelas dengan membentuk huruf U dengan bentuk tersebut guru dapat melihat langsung secara keseluruhan peserta didiknya. Akan tetapi dengan pengelolaan kelas tersebut peserta didik masih jenuh dalam belajar bahasa Arab.

Pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan penataan kelas yang ditata sedemikian rupa agar dapat mendukung efektivitas dan evisiensi pencapaian tujuan

⁵ Saparuddin, Peserta Didik Kelas VIII A, *wawancara* di Kelas, 10 Desember 2018.

⁶ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, h. 77.

pembelajaran. Pengelolaan kelas yang tepat, akan mampu meningkatkan kesadaran, efektivitas daya dengar, partisipasi, maupun umpan balik, namun sebaliknya jika pengelolaan kelas tidak diperhatikan maka sangat mustahil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4.2.2 Kesulitan-Kesulitan yang dialami Peserta Didik Kelas VIII dalam Belajar Bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menganalisis dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare dalam mempelajari bahasa Arab, dari keterangan dan informasi yang diperoleh di lapangan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare baik itu faktor *linguistik*, faktor *non linguistik*, faktor *fisiologi* dan *psikologis*.

4.2.2.1 Faktor *Linguistik*

4.2.2.1.1 Sistem Bunyi (*al-aswat*)

Peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab disebabkan oleh faktor mendasar yang seharusnya mereka telah mampu melafazkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga dalam mempelajari bahasa Arab tidak terkendala, jika dalam pengucapan hurufnya salah maka maknanya akan salah. Kenyataan dilapangan sesuai yang disampaikan Ibu Hasmani pendidik mengungkapkan bahwa;

Peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare banyak ditemui ke tidak mampu dalam menyebutkan dengan benar dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki lafaz yang hampir sama. Faktor inilah yang menjadi hambatan bagi mereka dan sangat sulit untuk belajar bahasa Arab.⁷

⁷ Hasmani, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* di ruang Guru, 15 November 2018.

4.2.2.1.2 Kosa Kata (*al-mufradat*)

Kosa kata sangat lah penting untuk dihafal karena tampah kosakata tidak akan mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan adanya pengetahuan tentang sebuah kata maka akan mudah untuk sebuah kalimat.

Hasil wawancara Penulis kepada Ibu Hasmaini Guru Bahasa Arab Mts DDI Labukkang Mengatakan bahwa;

Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik Kelas VIIIB Mts DDI Labukkang Parepare sama sekali tidak mempunyai pengetahuan dasar bahasa Arab, mereka tidak berminat untuk mempelajari bahasa Arab dengan demikian mereka tidak memiliki kosa kata bahasa Arab yang dihafal. Jangan kan untuk menghafal membacanya sangat sulit mereka lakukan.⁸

4.2.2.1.3 Tata Bahasa Arab (*nahwu/saraf*)

Hasil pengamatan penulis di lapangan menemukan bahwa, pengajaran tata Bahasa *nahwu/shorof* sangat sedikit diajarkan. Bahkan setelah pendidik menyampaikan materi tentang tata bahasa yang ada dalam buku peserta didik tidak secara langsung diberi latihan untuk menggunakan tata bahasa tersebut, dalam pembelajaran bahasa Arab tampak tidak adanya penekanan kepada peserta didik untuk memahami kaidah bahasa Arab.

Hasil wawancara Penulis kepada Ibu Hasmaini Guru Bahasa Arab Mts DDI Labukkang Mengatakan bahwa;

Materi kawaiid di Mts DDI Labukkang Parepare tidak ditekan kan dalam pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab tentu ada pengentahuan kawaiid di dalamnya namun tidak di jelaskan secara menyeluruh bedah dengan Mts di dalam pesantren .⁹

⁸ Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* di Ruang Guru, 15 November 2018.

⁹ Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* di Ruang Guru, 15 November 2018

4.2.2.1.4 Susunan Kata (*uslub*)

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengungkap keterangan bahwa pengajaran *kawaid* yang tidak ditekankan dan tidak terlalu menjadi bagian dari perhatian pendidik dalam mengajar berakibat pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami penggunaan susunan kata (*uslub*) dalam kalimat bacaan berbahasa Arab yang berakibat juga pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

4.2.2.1.5 Empat Keterampilan Berbahasa Arab (*qira'ah, kitabah, istima'* dan *kalam*)

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa ada empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab dari segi keterampilan penggunaannya terbagi empat yaitu; *qira'ah, kitabah, istima'* dan *kalam*. Akan tetapi, ke empat keterampilan ini pada kenyataannya juga kurang dijadikan prioritas pembelajaran, dari hasil

Wawancara Haikal Peserta Didik Kelas VIII B mengatakan bahwa;

Dari empat keterampilan dalam berbahasa tersebut yang paling sering dilakukan yaitu *qira'ah* (membaca) karena hampir setiap materi dalam paket di dalamnya terdapat banyak bacaan sehingga mereka selalu diminta untuk membacanya dan menulung-ulang bacaan tersebut, ada pun keterampilan seperti *kitabah* dan *kalam* jarang dilakukan karena pendidik biasanya hanya menyuruh peserta didik untuk menulis, sedangkan praktek *kalam* mereka lakukan ketika ada materi *hiwar* dalam buku paket. Keterampilan *istima'* tidak dilakukan oleh pendidik karena tidak ada media yang digunakan.¹⁰

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab dari segi proses pembelajaran keterampilan bahasa Arab itu sendiri dilakukan hanya seadanya saja, baik dalam menggunakan metode, teknik pengajaran materi, pengelolaan kelas, semua itu masih sangat kurang dikembangkan serta kurang diperhatikan. Sedangkan pembelajaran *linguistik* atau pemahaman kaidah bahasa

¹⁰Haikal, Peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare, wawancara oleh penulis di Sekolah. 11 Desember 2018.

sendiri belum bisa diajarkan secara spesifik karena pendidik bidang studi bahasa Arab harus berpatokan dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku di Mts DDI Labukkang Parepare.

4.2.2.2 Faktor *non Linguistik*

Di luar dari faktor bahasa *linguistik* itu sendiri, masih banyak faktor-faktor lain yang menjadi penyebab peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare enggan dan sulit dalam belajar bahasa Arab, di antaranya sebagai berikut;

4.2.2.2.1 Faktor Pendidik

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak akan terlepas dari kualitas pendidiknya dalam mengajar, bahkan pendidik merupakan faktor utama yang penting untuk diperhatikan. Pendidik harus profesional dalam memberikan pengajaran yang baik. Pendidik semestinya mampu meningkatkan kreatifitas mengajar, memahami, dan menguasai metode yang diajarkan dan mencari alternatif metode agar peserta didik tidak cepat bosan dan dapat menyukai bahasa Arab. Ini sangat penting, karena hal tersebut merupakan penentuan berhasil tidaknya pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab.

Hasil wawancara Nur Ifan peserta didik kelas VIII A mengatakan bahwa;

Jangan sampai pendidik bahasa Arab ketinggalan teknologi, apalagi di zaman sekarang ini teknologi sudah semakin maju dan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah seharusnya pendidik bahasa Arab memanfaatkan fasilitas tersebut dalam mengajar bahasa Arab.¹¹

Dengan demikian kewajiban pendidik secara individu beserta lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan tentang teknologi dan bersifat lebih kreatif lagi.

¹¹ Nur Ifan, Peserta Didik Kelas VIII A, wawancara di Kelas, 10 Desember 2018.

4.2.2.2.2 Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu bagian dalam pendidikan yang paling penting, oleh karenanya peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran juga sangat bergantung kepada peserta didik. Aktif atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Wawancara peneliti kepada Sasmita Peserta Didik Kelas VIII A mengatakan bahwa;

Mempelajari bahasa Arab itu jauh lebih sulit dari pada mempelajari bahasa Inggris. dikarenakan tidak mampu mengucapkan dan membedakan lafaz huruf hijaiyah, Bahasa Arab juga yang baru di temukan di Mts DDI Labukkang Parepare mereka anggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit.”¹²

Selain itu faktor lain adalah pemahaman bahwa, peranan bahasa Arab juga masih dikatakan marginal, pada umumnya peserta didik kurang atau tidak merasa perlu mempelajari bahasa Arab sebagaimana halnya mempelajari bahasa Inggris atau bahasa lainnya.

Dari pemahaman tersebut terbentuklah sikap peserta didik yang kadang acuh tak acuh terhadap bahasa Arab, mereka hanya mengetahui sebatas baca Al-Qur'an dan do'a-do'a. Dan itu pun dianggap suatu kewajiban dari agama saja. Sehingga peserta didik tidak memperdulikan asal dari bahasa itu. Selain itu, pada masa sekarang ini orang tua lebih mengutamakan anaknya ke dalam pendidikan duniawi saja, sehingga tidak adanya motivasi yang mendukung peserta didik untuk belajar bahasa Arab. Al-Qur'an di turunkan oleh Allah SWT melalui malaikatnya dengan bahasa Arab untuk umat Islam.

¹² Nanda Febrianti, Peserta Didik Kelas VIII B Mts DDI Labukkang Parepare, wawancara di Kelas, 11 Desember 2018.

4.2.2.2.3 Latar Belakang Pendidikan

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat, ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, dalam artian ada peserta didik yang berasal dari SD (Sekolah Dasar) dan ada juga dari MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Hasmaini Guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa;

Dari beberapa pengakuan peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare sendiri mengatakan bahwa mereka sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk ke Mts DDI Labukkang Parepare, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Meskipun pada umumnya tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang berasal dari MI atau SD mengalami kesulitan dalam belajar bahasa arab yang sama.¹³

Dengan demikian latar belakang pendidikan sangatlah mempengaruhi terhadap peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare dalam pembelajaran bahasa Arab.

4.2.2.2.4 Metode

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses pembelajaran, karena metode merupakan rencana menyeluruh dengan penyajian materi beserta pendekatannya. Tanpa adanya metode, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Di Mts DDI Labukkang Parepare pendidik dalam mengajar hanya terfokus pada satu metode saja yang sifatnya monoton, sehingga metode tersebut dianggap

¹³ Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis di Sekolah, 15 November 2018.

membosankan bagi peserta didik, dengan demikian anggapan mereka bahasa Arab sangat sulit dan membosankan.¹⁴

Dengan metode mengajar yang sangat monoton digunakan oleh pendidik dalam menggunakan metode mengakibatkan peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran bahasa Arab semakin tidak suka dan tertinggal dari peserta didik lainnya yang memiliki perhatian lebih terhadap pembelajaran bahasa Arab.

4.2.2.2.5 Sumber Belajar/Media (sarana dan prasarana)

Keterbatasan media serta penyajiannya dalam pembelajaran bahasa Arab juga memiliki pengaruh yang besar untuk menghasilkan output peserta didik yang baik, setidaknya dalam mengenali bahasa Arab bagi peserta didik pemula dan dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu pendidik haruslah lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menyediakan media yang cocok dengan materi ajar yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sebenarnya fasilitas yang tersedia sangatlah kurang, hanya ada perpustakaan dimana di dalamnya sangat kurang buku-buku ajar dan satu buah LC akan tetapi fasilitas-fasilitas tersebut tidak pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun media lain seperti buku paket jumlahnya terbatas dan tidak semua peserta didik memiliki pegangan tersebut, peserta didik tidak memiliki kamus bahasa Arab, sedangkan kamus yang disediakan tidak ada.

¹⁴ Sasmita, Peserta Didik Kelas VIII A, wawancara di Kelas, 10 Desember 2018.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Ibu Hasmain pendidik Mts DDI Labukkang Parepare, bahwa;

Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah tidak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik hanya menggunakan alat seperti kertas korton yang disediakan sendiri. Fasilitas yang ada di sekolah berupa LCD sangat berat dilakukan oleh pendidik.¹⁵

4.2.2.2.6 Alokasi Waktu

Hasil observasi penulis menemukan bahwa jadwal mata pelajaran bahasa Arab yang berada pada jam pelajaran ke 1-3 pada pukul 07.20-09.20 WITA dan jam pelajaran ke 4-6 yaitu pada pukul 09.20-11.40 WITA. Waktu ini sangat baik mengajarkan bahasa Arab akan tetapi peserta didik kurang minat dalam mengikuti proses pelajaran bahasa Arab.

4.2.2.2.7 Faktor Lingkungan Belajar

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya peserta didik yang kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab dalam hal ini terkait masalah kemampuan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Semata-mata bukan karena kesalahan guru bahasa Arab semata, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi.

Seperti lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terarah, teratur dan terencana. Lingkungan ini meliputi semua aspek yang terkait dalam proses pembelajaran. karena ketika lingkungan sekolah atau tempat mereka belajar senantiasa menggunakan bahasa Arab maka peserta didik yang lain akan terdorong dan berusaha untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Namun demikian berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang peneliti lakukan

¹⁵ Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, *wawancara* oleh penulis di Sekolah, 15 November 2018.

pada peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare tidak menjumpai hal yang demikian.

4.2.2.2.8 Faktor Keluarga

Awal pengetahuan seorang anak dibentuk dalam lingkungan keluarga oleh kedua orang tuanya. Peserta didik yang berprestasi di luar merupakan hasil didikan dari orang tuanya di keluarga sebagai madrasah pertama bagi peserta didik itu sendiri.

Hasil wawancara Penulis kepada Ibu Hasmaini Guru Bahasa Arab Mts DDI Labukkang Mengatakan bahwa;

Keluarga merupakan Madrasah pertama bagi seorang anak. Kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan anaknya akan mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik, apa lagi jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya sejak dini. Misalkan saja pendidikan Al-Qur'an yang seharusnya menjadi prioritas utama untuk diajarkan kepada peserta didik seawal-awalnya. Jika pendidikan Al-Qur'an tidak didapatkan secara baik sejak dini maka jelas bahwa kesulitan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama apalagi untuk mempelajari bahasa Arab akan lebih berat.¹⁶

4.2.2.2.9 Faktor Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Lingkungan sekolah terjadi relasi antara pendidik dan peserta didik secara langsung. Relasi yang bagus antara pendidik dengan peserta didik baik dalam kelas maupun di luar kelas akan meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Hasil pengamatan penulis menemukan bahwa peserta didik dan pendidik di Mts DDI Labukkang Parepare memiliki relasi yang baik akan tetapi relasi keakraban tersebut

¹⁶ Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, wawancara di Ruang Guru, 15 November 2018.

tidak dimanfaatkan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi meskipun sedikit.

4.2.2.2.10 Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik dan prestasi belajar, pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Hasil wawancara Penulis kepada Ibu Hasmaini Guru Bahasa Arab Mts DDI Labukkang Mengatakan bahwa;

Jika lingkungan masyarakat yang ditempati peserta didik itu baik maka jelas akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada pribadi peserta didik akan tetapi bila lingkungan dan pergaulan peserta didik di dalam masyarakat itu buruk maka kualitas belajar peserta didik di sekolah pun akan buruk. Maka tak lepas dari itu baik orang tua maupun tokoh masyarakat hendaknya selalu memantau pergaulan anak-anaknya.¹⁷

4.2.2.3 Faktot *Fisiologis*.

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi motivasi dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, karena orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat, orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan belajar dengan efektif. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera penglihatan dan indera pendengaran, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

4.2.2.4 Faktor Psikologis

Dalam aspek psikologi sangatlah banyak mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran peserta didik. Diantaranya yaitu:

¹⁷ Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, wawancara oleh penulis di Sekolah, 15 November 2018.

4.2.2.4.1 Tingkat kecerdasan atau Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Hasil wawancara Penulis kepada Ibu Hasmaini Guru Bahasa Arab Mts DDI Labukkang Mengatakan bahwa;

Tingkat kecerdasan peserta didik yang normal atau di atas normal secara potensial dapat mencapai prestasi yang tinggi, dengan demikian peserta didik yang berprestasi meskipun berasal dari SD dan baru mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, dengan mudah mereka cerna dan pahami, pendidik pun merasa tidak terlalu kewalahan dalam mengajar.¹⁸

4.2.2.4.2 Bakat Peserta Didik

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁹ Setiap orang yang terlahir memiliki bakat atau potensi yang dibawah sejak dia lahir untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai kemampuan masing-masing. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

4.2.2.4.3 Minat/Motivasi Peserta Didik

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis memaparkan bahwa faktor lain yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan belajar peserta didik yaitu minat atau motivasi.

Hasil wawancara Penulis kepada Ibu Hasmaini Guru Bahasa Arab Mts DDI Labukkang Mengatakan bahwa;

Minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, apa bila mata

¹⁸Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, wawancara di Ruang Guru, 15 November 2018.

¹⁹Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), h. 135.

pelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan bisa belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari salah satu peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare banyak yang tidak berminat dan kurang perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab karena sebagian peserta didik menganggap bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari dari segala hal, ini disebabkan karena tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik, dengan adanya motivasi dalam diri akan ada minat untuk belajar jika tidak minat maka disitulah banyak kesulitan yang akan ditemui dalam belajar. Minat dan perhatian sangat erat hubungannya karena belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perhatian terhadap suatu bidang studi terkhusus bahasa Arab dalam proses pembelajarannya.

4.2.3 Upaya yang dilakukan Pendidik dan Peserta Didik Kelas VIII dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare.

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat mengungkapkan berbagai macam usaha yang dilakukan oleh pihak baik dari pendidik bahasa Arab maupun dari peserta didik itu sendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi oleh peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare.

Melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis dengan pendidik bahasa Arab dan peserta didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare upaya sementara dilakukan untuk memecahkan masalah kesulitan belajar tersebut yaitu:

²⁰Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, wawancara di Ruang Guru, 15 November 2018.

4.2.3.1 Upaya yang dilakukan Pendidik Bahasa Arab

Adapun hasil wawancara langsung penulis dengan ibu Hasmaini selaku pendidik bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare upaya yang sementara mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yaitu:

4.2.3.2 Menumbuhkan motivasi peserta didik dengan cara :

- 4.2.3.2.1 Pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Arab.
- 4.2.3.2.2 Pendidik mengajar bahasa Arab dengan semangat
- 4.2.3.2.3 Pendidik mewajibkan peserta didik memiliki kamus bahasa Arab
- 4.2.3.2.4 Mendorong peserta didik agar tidak menganggap bahwa belajar bahasa arab sebagai beban/sulit.²¹

Adapun usaha lain yang dilakukan oleh pendidik bahasa Arab untuk meminimalisir kesulitan belajar bahasa Arab yaitu:

- 4.2.3.2.5 Peserta Didik diharuskan untuk mempunyai perhatian yang lebih untuk mempelajari bahasa Arab.
- 4.2.3.2.6 Peserta Didik dianjurkan untuk memcopy buku bahasa Arab jika tidak mendapat bagian dari paket yang dibagikan.
- 4.2.3.2.7 Peserta Didik dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dan memerintahkan untuk senantiasa membacanya setiap hari.²²

Itulah beberapa usaha sementara yang dilakukan oleh pendidik guna meminimalisir kesulitan belajar peserta didik, meskipun semua usaha itu belum sepenuhnya dilakukan.

4.2.3.3 Upaya Sementara yang dilakukan Peserta Didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare dalam belajar Bahasa Arab.

Adapun hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis kepada Nanda Febrianti peserta didik kelas VIII B yang ditunjuk oleh pendidik bahasa Arab mengungkapkan beberapa usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dan untuk mengejar ketertinggalan mereka yaitu:

²¹ Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, wawancara di Ruang Guru, 15 November 2018.

²² Hasmaini, Pendidik Bahasa Arab, wawancara di Ruang Guru, 15 November 2018.

- 4.2.3.3.1 Selalu berusaha mengikuti pembelajaran bahasa Arab dari awal sampai terahir jam pelajaran.
- 4.2.3.3.2 Berusaha untuk belajar dengan menghafal sedikit demi sedikit kosa kata bahasa Arab maksimal lima kosakata setiap pembelajaran bahasa Arab.
- 4.2.3.3.3 Berusaha untuk bertanya kepada pendidik dan teman bila mendapati materi-materi yang tidak dipahami.²³

Upaya-upaya di atas yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab pada dasarnya belum sepenuhnya memenuhi syarat, sehingga masih banyak di kalangan para peserta didik yang belum memahami bahasa Arab dengan baik dan belum mampu mencapai standar kompetensi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab ada dua yang tidak bisa dipisahkan yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik yang menjadi prioritas sebagai pembimbing dalam mengajarkan bahasa Arab haruslah mampu menempatkan diri seutuhnya untuk menerima setiap keadaan peserta didik dan mengarahkannya untuk mampu mencapai kompetensi tujuan pembelajaran bahasa Arab. Adapun peserta didik yang keberadaannya tidak kalah pentingnya dalam proses pengembangan diri sebagai pelaku pembelajaran haruslah lebih giat untuk terus belajar, terutama bagi peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan umum dari Sekolah Dasar (SD), hendaknya mereka terus berlatih dan belajar agar tidak tertinggal jauh dari teman-temanya.

²³Nanda Febrianti, Peserta didik Kelas VIII B, wawancara di Kelas. 11 Desember 2018.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan atau penelitian dan analisis, maka peneliti mendapatkan hasil mengenai kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab serta upaya penanggulangannya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik Mts DDI Laabukkang Parepare, yang mana hasil penelitian tersebut peneliti simpulkan ke dalam poin-poin berikut ini:

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Proses Pembelajaran bahasa Arab di Mts DDI Laabukkang Parepare menggunakan kurikulum 2013, dan materi pembelajarannya disesuaikan dengan buku panduan bahasa Arab yakni buku paket yang di sediakan oleh sekolah. Proses pembelajaran bahasa Arab dalam kelas pendidik tuangkan kedalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di buat oleh pendidik jika ingin melakukan pembelajaran, karena di dalamnya telah disusun langkah-langkah pembelajaran, berupa metode dan media yang di gunakan sesuai dengan materi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan menutup semuanya dicantukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 5.1.2 Kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh peserta didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare disebabkan oleh beberapa faktor yaitu; faktor *linguistik* kurangnya kemampuan mengenali serta mengucapkan huruf-huruf bahasa Arab, (*huruf-huruf hijaiyah*), pemahaman tata bahasa (*nahwu/shorof*) dan keterampilan-keterampilan bahasa Arab (*qira'ah, kitabah, istima', dan kalam*). Faktor Non *lingustik* Faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dimana tidak adanya perhatian dan dorongan yang

kuat dalam mempelajari bahasa Arab dari lingkungan peserta didik. Faktor pendidik dimana kurangnya kemampuan pendidik dalam mengolah dan menggunakan metode, waktu, bahan ajar/fasilitas, penyampaian materi/gaya mengajar (pendekatan), dan Faktor peserta didik yang terdiri dari; faktor fisiologis (keadaan jasmani peserta didik), serta faktor psikologis yang mencakup; kurangnya minat belajar, tidak adanya bakat seperti tulisan yang indah dan membaca Al-Qur'an, motivasi yang rendah, dan intelegensi yang bermacam-macam.

5.1.3 Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan Pendidik Bahasa Arab saat ini; Memotivasi peserta didik untuk selalu belajar bahasa Arab, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Membuka diri kepada peserta didik baik di luar atau di dalam kelas agar peserta didik tidak merasa sungkan untuk bertanya kepada pendidik, Pendidik menyarankan kepada peserta didik agar memiliki kamus bahasa Arab. Mengadakan bimbingan khusus di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang tidak tau sama sekali pembelajaran bahasa Arab. Pendidik mengupayakan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah.

Upaya yang dilakukan Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Peregpare; Peserta didik mengupayakan untuk tetap disiplin dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas. Peserta didik mengupayakan untuk bisa lebih giat untuk belajar, berusaha menghafal kosa kata sedikit demi sedikit setiap pembelajaran bahasa Arab, dan Memberanikan diri untuk bertanya kepada pendidik dan teman tentang materi yang tidak di pahami.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis buat di atas, maka pada bab ini pula penulis memberikan beberapa saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pendidik Bahasa Arab,

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, maka hendaknya para pengajar atau pendidik mencari solusi untuk menanggulangi semua kesulitan yang dihadapi oleh semua peserta didik. Salah satunya dengan mengevaluasi metode pengajaran yang selama ini digunakan. Selain itu, pendidik dalam mengajar hendaknya terus memperhatikan secara maksimal kemampuan peserta didik sehingga peserta didik selalu merasa semangat untuk mengikuti pelajaran.

5.2.2 Bagi Peserta Didik,

Hendaknya peserta didik mengubah persepsi dasar mereka tentang kesulitan belajar bahasa Arab, karena sesungguhnya semua pembelajaran itu sama, hanya saja kemauan dan minatlah yang menghalangi seseorang untuk bisa mengetahui sesuatu. Dan hendaklah peserta didik menyadari bahwa masa depan mempelajari bahasa Arab tidak kalah jauh penting dan menjanjikan jika dibanding dengan mempelajari bahasa lainnya seperti bahasa Inggris.

5.2.3 Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, hendaknya mencukupi fasilitas-fasilitas yang kurang, atau menambah referensi pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.
- Abu Ahmad, Widodo Supriyono. 2005. *Psikologi Belajar* Edisi Revisi, Cet II: Jakarta PT Andi Mahasatya cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010 *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cet IV: Yogyakarta Pustaka Belajar .
- Abdul, Wahab Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa arab* Cet I UIN Malang press Cipta.
- A.M. Sardiman 2007 *interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Baharuddin, Auril. 2011. *مهارة التدريس* . Malang: UIN-MALIKI Press.
- Djaali. 2009. *psikologi pendidikan* Jakarta: PT Bumi Akara.
- Dalyono, M .2005 *Psikologi Pendidikan*. Cet III: Jakarta PT Andi Mahasatya cipta.
- Depertemen Agama,2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Dirjen Pendaais.
- Depertemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'anPerkata Transliiterasi* Jakarta: Al-Hambra.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002 *Psikologi Belajar* cet.I; Jakarta PT Asdi Mahasatya cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif Analisis Data*,Cet kedua: Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Faudi, Muhlis. 2010 *Otomatis Harakat Bahasa Arab Menggunakan Program java* Malang : UIN-Maliki Press
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan* Jakarta : Rajawali pers.
- Hasyi, Ahmad. 2000 *Mukhtarul Hadits Nabawi* Cet. 13; Semarang : Karya Putra.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Cet,II Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cipta.
- Hamalik, Omar. 2009 *Proses Belajar Mengajar*, Cet kesepuluh: Jakarta PT Bumi Aksara cipta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta.

- Lexi J. Moleong.2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Munir. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Mustika, Eka. 2015 *Kesulitan Belajar Bercakap Bahasa Arab* Peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang (skripsi Jurusan Tarbiyah :parepare.
- Makmun, Syamsuddin,abin. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjino dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Nata Abudin. 2003. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuryati. *Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa* [\(https://www.kompasiana.com/nuryati/54f76dcda33311aa368b47bb/faktor-internal-dan-eksternal-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-siswa\)](https://www.kompasiana.com/nuryati/54f76dcda33311aa368b47bb/faktor-internal-dan-eksternal-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-siswa).(diakses 20 september 2018).
- Pusat Bahasa Depertemen Nasional.2002. *Kamus Besar Indonesian* Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada.
- Sabri, Ahmad. 2005 *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Cet I: Quantum Teaching.
- Slameto,2003 *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Cet. IV; Jakarta: PT Rineka.
- Sayuti, Husein. 1999. *Pengantar Metodologi riset* Jakarta: CV. Fajar Agung.
- Syah, Muhibbin. 2008 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanra, Nordi.2013 *Problematika pembelajaran Muhasadah Mahasiswa Prodi PBA STAIN parepare* (skripsi sarjana ; Jurusan Tarbiyah :parepare.
- Saepudin.2011. *Metodologii Pembelajaran Bahasa Arab* cet 1; Parepare, Sulawesi-Selatan Lembah Harapan Press.
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIX;Bandung : Alfabeta.
- _____.2016. *Memahami penelitian*, Cet.6; Bandung : Alfabeta.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metode penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

Zulhanan.2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.





Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI**I. Lembar Observasi Untuk Pendidik/Informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab**

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik		
2.	Pendidik memberikan penguatan terhadap pembelajaran pada pertemuan sebelumnya		
3.	Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas.		
4.	Pendidik mengetahui setiap karakter peserta didik yang diajar		
5.	Pendidik memberikan stimulus kepada peserta didik dalam menyampaikan pelajaran		
6.	Pendidik mengetahui kesulitan belajar yang di alami peserta didik dalam belajar bahasa Arab		
7.	Pendidik memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang mampu memberikan respon dalam		

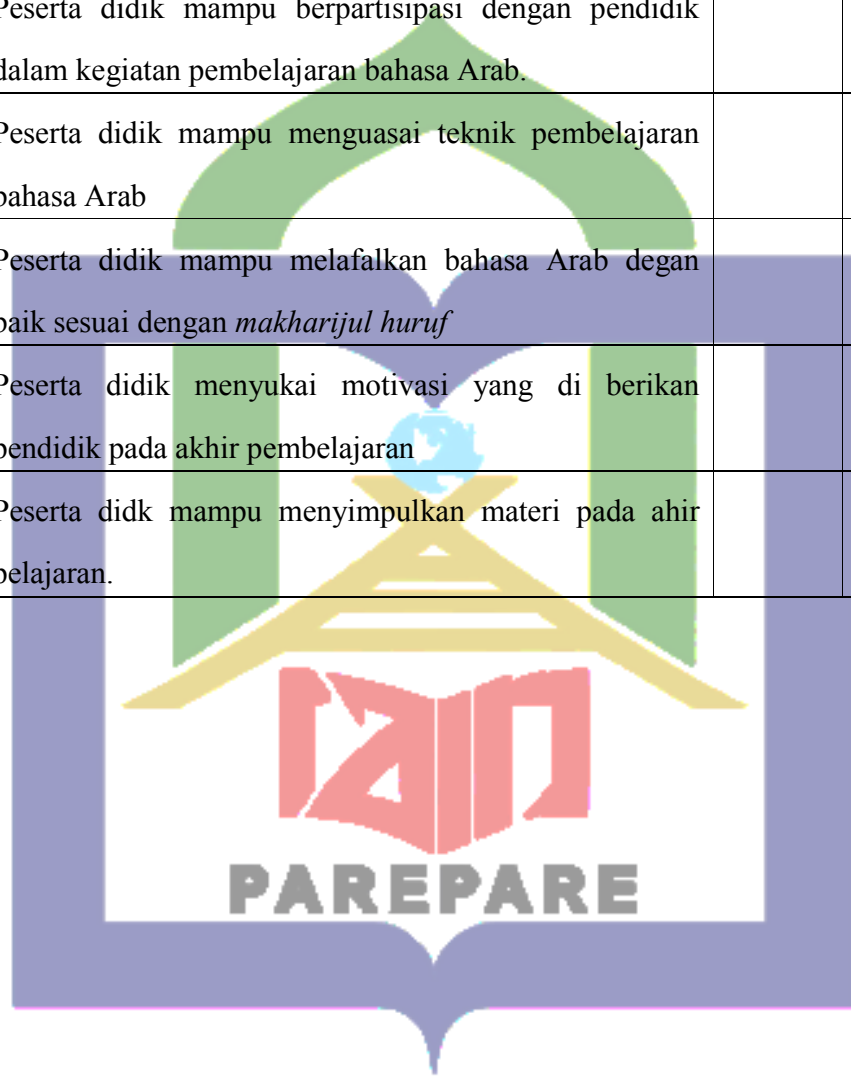
	kegiatan belajar		
8.	Pendidik mampu menghidupkan suasana kelas yang hening		
9.	Pendidik mendesain dan mengelolah ruangan belajar yang inovatif dan kreatif		
11.	Pendidik menggunakan metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan		
12.	Pendidik satu-satunya sumber pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab		
13.	Pendidik melakukan evaluasi terhadap peserta didik pada akhir pembelajaran		
14.	Pendidik memberi motivasi terhadap peserta didik sebelum mengakhiri pelajaran		
15.	Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan memerintahkan kepada peserta didik untuk mempelajarinya di rumah		
16.	Pendidik menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan memeriksanya pada pertemuan selanjutnya.		

II. Lembar Observasi Untuk Peserta Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare/Informan Kunci

Beri tanda Check List (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan peneliti:

No.	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik menyukai pembelajaran bahasa Arab.		
2.	Peserta didik minat belajar bahasa Arab		
3.	Peserta didik memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab		
4.	Peserta didik termotivasi terhadap motivasi yang diberikan oleh pendidik		
5.	Adanya kelainan pada diri peserta didik.		
6.	Peserta didik melakukan kegiatan lain dalam proses berlangsungnya pembelajaran		
7.	Peserta didik menyukai gaya mengajar pendidik		
8.	Peserta didik memahami bahasa pengantar sampai pada bahasa yang digunakan pendidik dalam mengajar		
9.	Peserta didik menjalankan intruksi yang disampaikan pendidik pada pertemuan sebelumnya.		
10.	Peserta didik masih mengetahui materi sebelumnya dan mampu menjelaskan kembali		
11.	Peserta didik menyukai metode, teknik yang digunakan pendidik dalam mengajar		

12.	Peserta didik memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan pendidik		
13.	Peserta didik mampu berpartisipasi dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.		
14.	Peserta didik mampu menguasai teknik pembelajaran bahasa Arab		
15.	Peserta didik mampu melafalkan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan <i>makharijul huruf</i>		
16.	Peserta didik menyukai motivasi yang di berikan pendidik pada akhir pembelajaran		
17.	Peserta didik mampu menyimpulkan materi pada ahir pelajaran.		



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**I. Pendidik/Informan Ahli di Bidang Studi Bahasa Arab**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana bapak/ibu dalam memulai proses pembelajaran bahasa Arab?
2.	Apakah bapak/ibu mengenali latar belakang pendidikan semua peserta didik yang bapak/ibu ajar dalam kelas ini?
3.	Bagaimana bapak/ibu mengondisikan diri dalam menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda?
4.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik di awal atau di akhir pembelajaran dan motivasi bagaimana yang bapak/ibu berikan,?
5.	Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
6.	Bahasa apa yang bapak/ibu gunakan sebagai bahasa pengantar maupun dalam mengajarkan bahasa Arab?
7.	Berapa lama waktu yang bapak/ibu gunakan dalam membuka, melaksanakan, dan menutup proses pembelajaran bahasa Arab?
8.	Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa Arab di dalam dan di luar kelas?
9.	Bagaimana sistem penilaian bapak/ibu terhadap peserta didik yang memiliki antusias belajar bahasa Arab yang baik dan yang kurang baik?
10.	Dalam mengajarkan bahasa Arab, apakah bapak/ibu berpedoman dengan

	kurikulum?
11.	Apakah dalam mengajarkan bahasa Arab bapak/ibu menggunakan buku pedoman lain disamping buku paket yang digunakan sekarang ini?
12.	Apakah ada fasilitas khusus yang disediakan sekolah dalam mempelajari bahasa Arab, dan apakah semua fasilitas itu selalu digunakan ketikan proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
13.	Selama mengajarkan bahasa Arab bagaimana respon peserta didik khususnya peserta didik kelas VIII dalam mempelajari bahasa Arab?
14.	Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam mengajar bahasa Arab, terutama saat mengajar peserta didik kelas VIII?
15.	Bagaimana minat peserta didik kelas VIII dalam mempelajari bahasa Arab?
16.	Menurut bapak/ibu apakah ada bakat lain yang mempengaruhi peserta didik untuk terampil dalam mempelajari bahasa Arab, dan bakat yang bagaimana yang dapat mempengaruhinya?
17.	Dibandingkan dengan pembelajaran yang lain apakah intelegensi peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab?
18.	Menurut bapak/ibu apakah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, atupun teman sepermainan peserta didik memberikan pengaruh terhadap peserta didik kelas VIII dalam mempelajari bahasa Arab, dan lingkungan mana yang paling besar pengaruhnya terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab?
19.	Apakah dalam mengajarkan bahasa Arab bapak/ibu memperkenalkan budaya bangsa Arab terhadap peserta didik?

20.	Kesulitan apa yang bapak/ibu sering dapatkan pada diri peserta didik terkait dengan keterampilan bahasa Arab (<i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i>)?
21.	Dari keempat keterampilan berbahasa Arab (<i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i>). Keterampilan mana yang paling memberatkan peserta didik dalam mempelajarinya?
22.	Apakah peserta didik telah memiliki perbendaharaan kata (<i>mufradat</i>) yang mumpuni,?
23.	Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami qawaid (<i>Nahwu/Shorof</i>) dalam bahasa Arab?
24.	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik khususnya peserta didik kelas VIII?
25.	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam memotivasi peserta didik kelas VIII?
26.	Bagaimana metode dan teknik yang bapak/ibu lakukan dalam mengajarkan ke empat keterampilan bahasa Arab (<i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i>)?
27.	Adakah alat bantu/media lain yang bapak/ibu sediakan dalam mengajar ke empat keterampilan bahasa Arab (<i>qira'ah, kitabah, istima', dan kalam</i>)? Dan bagaimana bentuk dari alat bantu/media yang bapak/ibu siapkan?
28.	Bagaimana Metode dan Teknik, yang bapak/ibu terapkan dalam mengajarkan qawaid (<i>nahwu & shorof</i>) dalam bahasa Arab? Apakah bapak/ibu juga menggunakan alat bantu/media lain dalam mengajarkan qawaid tersebut, dan bagaimana bentuk dari alat bantu/media yang bapak sediakan?
29.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mendorong peserta didik

	agar memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak?
30.	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan dalam mengolaborasikan fasilitas-fasilitas dan media yang ada di sekolah ini dengan metode, teknik, dan media yang bapak/ibu gunakan dalam mengajarkan bahasa Arab?
31.	Apakah bapak/ibu membolehkan peserta didik menggunakan alat bantu lain dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seperti menggunakan Hp?
32.	Bagaimana bapak/ibu mendesain ruang kelas untuk menciptakan suasana belajar bahasa Arab yang kondusif?
33.	Apakah setiap pertemuan bapak/ibu mendesain kelas dengan model yang berbeda?
34.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi waktu belajar yang tidak lagi efektif, seperti pada jam-jam dimana peserta didik memiliki konsentrasi yang rendah seperti pada jam-jam setelah istirahat dan waktu jam pelajaran terakhir?
35.	Adakah perlakuan khusus yang bapak/ibu berikan ketika mengajar peserta didik kelas VIII, dan bagaimana perlakuan yang bapak/ibu berikan?

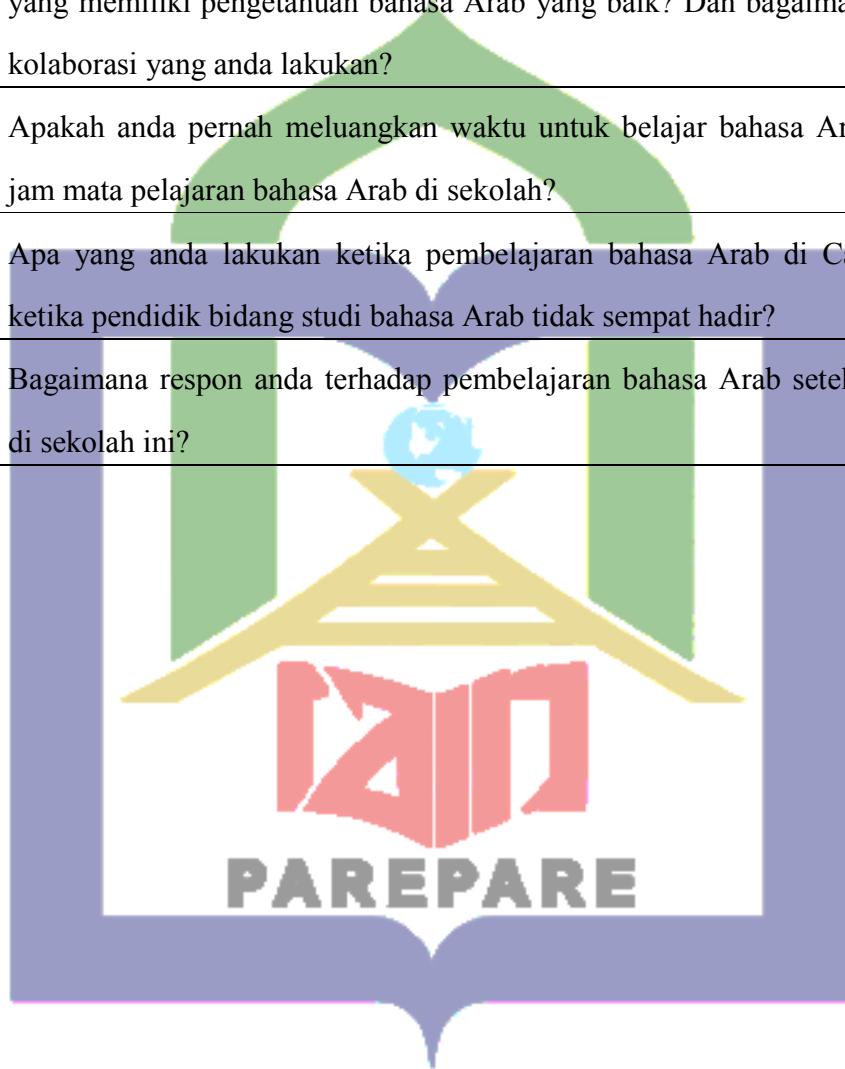
II. Peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare /Informan Kunci

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare?
2.	Apakah fasilitas-fasilitas pembelajaran bahasa yang ada di sekolah ini digunakan ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
3.	Apakah ada motivasi yang disampaikan oleh pendidik bidang studi bahasa Arab sebelum dan sesudah mengajarkan bahasa Arab?
4.	Apakah anda termotivasi dengan motivasi-motivasi yang disampaikan pendidik kepada anda?
5.	Apakah anda memahami bahasa pengantar yang digunakan pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab?
6.	Apakah pendidik menggunakan metode, teknik, dan pendekatan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, dan bagaimana pendapat anda tentang metode, teknik, dan pendekatan yang pendidik gunakan?
7.	Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam kelas?
8.	Apakah anda diberikan waktu untuk memberikan respon terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang belum anda pahami?
9.	Apakah anda pernah melakukan aktifitas lain ketika pendidik menjelaskan di depan kelas, dan mengapa anda melakukan itu?
10.	Apakah anda selalu mengikuti rangkaian pembelajarn dari awal sampai

	akhir?
11.	Apakah anda merasakan adanya perlakuan lain yang diberikan oleh pendidik kepada anda sebagai peserta didik kelas VIII saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
12.	Apa saja hambatan/kesulitan yang anda alami saat mempelajari bahasa Arab?
13.	Apakah anda pernah mendapatkan pembelajara bahasa Arab sebelum masuk ke Mts ini, seperti keluarga, atau dari lingkungan masyarakat anda?
14.	Apakah anda memiliki minat untuk belajar bahasa Arab?
15.	Apakah anda bisa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari?
16.	Berapa mufradat bahasa Arab yang anda tau/hafalkan?
17.	Bagaimana pandangan anda tentang kaidah dalam bahasa Arab?, dan Sampai dimana pengetahuan anda tentang gramatikal (<i>nahwu & shorof</i>) dalam pembelajaran bahasa Arab?
18.	Menurut anada, apakah metode, teknik, dan media yang digunakan pendidik dalam mengajarkan qawaid sudah sesuai dengan materi dan mudah anda pahami?
19.	Apakah anda mengetahui keterampilan-keterampilan dalam bahasa Arab?
20.	Terdapat empat keterampilan dalam bahasa Arab yaitu qiro'ah, kitabah, istima' dan kalam, bagi anda keterampilan mana yang paling susah anda pelajari, dan mengapa demikian?
21.	Bagaimana pandangan anda terhadap metode, teknik, dan media yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan ke empat keterampilan bahasa Arab?
22.	Apakah anda bisa memahami dengan baik apa yang dijelaskan pendidik

	bahasa Arab saat mengajar di depan kelas?
23.	Mengapa anda lebih menyukai pembelajaran bahasa Inggris dibanding dengan pembelajaran bahasa Arab, padahal keduanya merupakan bahasa asing, dan bahasa internasional?
24.	Apakah anda mampu melafalkan atau membaca huruf-huruf hijaiyah (bahasa Arab)?
25.	Apakah anda menyukai gaya mengajar pendidik bahasa Arab anda?
26.	Apakah jadwal mata pelajaran bahasa Arab yang membuat anda kurang bersemangat dalam belajar?
27.	Menurut anda, apakah kondisi ruangan saat pembelajaran bahasa Arab sudah kondusif?
28.	Apakah anda pernah merasakan suatu gangguan pada diri anda saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
29.	Usaha apa saja yang anda lakukan untuk mempelajari bahasa Arab sehingga anda tidak tertinggal dari teman-teman anda?
30.	Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk bisa lebih mengetahui bahasa Arab baik itu dari segi keterampilan bahasa Arab, atau dari segi pemahaman gramatikal (<i>Nahwu & shorof</i>), dan materi-materi lain yang terdapat di dalam buku paket?
31.	Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam proses pembelajaran bahasa Arab?
32.	Apakah pendidik menyiapkan alat bantu lain dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, dan apakah anda ikut menggunakannya,?
33.	Apakah anda selalu mengikuti intruksi pendidik dalam mempelajari bahasa

	Arab?
34.	Apakah anda sering berkolaborasi dengan teman-teman anda dalam kelas yang memiliki pengetahuan bahasa Arab yang baik? Dan bagaimana bentuk kolaborasi yang anda lakukan?
35.	Apakah anda pernah meluangkan waktu untuk belajar bahasa Arab di luar jam mata pelajaran bahasa Arab di sekolah?
36.	Apa yang anda lakukan ketika pembelajaran bahasa Arab di Cancel atau ketika pendidik bidang studi bahasa Arab tidak sempat hadir?
37.	Bagaimana respon anda terhadap pembelajaran bahasa Arab setelah belajar di sekolah ini?



Lampiran 3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Kamis 2018

Pukul : 10.40 WITA

Lokasi : Sekolah

Narasumber : Ibu Hasmaini, S.Ag.

Informan adalah pendidik mata pelajaran bahasa Arab Mts DDI Labukkang Parepare. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum, buku, bahasa pengantar menyampaikan pelajaran, pendekatan, metode, perencanaan, buku pegangan atau silabus, fasilitas, faktor pendukung dan penghambat serta solusinya, problem atau kesulitan yang dihadapi serta langkah-langkah atau upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.

Dari hasil wawancara diketahui kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 buku siswa di keluarkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia 2015, buku yang digunakan sudah sesuai sengan silabus . Bahasa pengantar yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran adalah bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Saintifik*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan membaca, menulis, bercakap, dan pemberian tugas. Dalam pemberian motivasi ibu Hasmaini menceritakan tentang orang-orang sukses karena mempelajari bahasa Arab, sejarah-sejarah orang Arab dan pentingnya mempelajari bahasa Arab sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Selain itu beliau selalu mengingatkan dan mengulangi materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan harapan peserta didik tidak melupakan materi sebelumnya yang telah diajarkan.

Faktor pendukung dan penghambat antara lain peserta didik terutama di kelas VIII A cukup aktif dalam pembelajaran bahasa Arab meskipun mereka masih kurang dalam pengetahuan dasar bahasa Arab, selain itu latar belakang yang berbeda-beda dan kurangnya minat belajar bahasa Arab peserta didik menjadi penghambat mereka dalam belajar. Sedangkan di kelas VIII B yang nota benanya berasal dari SD sama sekali tidak memiliki dasar sedikitpun tentang bahasa Arab bahkan membaca al-Qur'anpun masih belum lancar sehingga dalam mengikuti materi pelajaran bahasa Arab mengalami kesulitan baik menulis maupun membaca.

Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab antara lain fasilitas yang ada di Mts DDI Labukkang Parepare masih belum maksimal, media masih kurang, buku bahasa Arab terbilang sedikit, serta kurangnya buku-buku bahasa Arab dan kamus di perpustakaan. Selain itu faktor dari peserta didik yang sebagian besar lulusan dari SD yang sebelumnya tidak pernah mengenal pelajaran bahasa Arab sehingga dalam menyampaikan materi sedikit ada kesulitan, seperti peserta didik yang ada di Kelas VIII B.

Problem atau kesulitan yang dialami dalam proses mengajar menurut Ibu Hasmairi ialah dimana kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab sangat rendah. Misalkan saja membaca, peserta didik tidak lancar bahkan ada yang sama sekali tidak bisa membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik sehingga memerlukan kesabaran untuk membimbing dan memberikan motivasi untuk selalu belajar membaca teks-teks bahasa Arab dengan giat. Adapun langkah-langkah atau

upaya yang harus ditempuh oleh peserta didik agar bisa belajar bahasa Arab dengan baik adalah peserta didik harus mempunyai perhatian untuk mempelajari bahasa Arab, memiliki kamus dan buku bahasa Arab dan memperbanyak hafalan kosa kata sehari-hari, banyak membaca Al-Qur'an dan terjemahannya serta mengikuti atau membuat kelompok belajar bahasa Arab.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 10 Desember 2018.
Jam	: 09.10 WITA
Lokasi	: Sekolah
Narasumber	: Saparuddin

Informan adalah peserta didik berasal dari SDN 034 Ringinang Polman, Mts DDI Labukkang Parepare, kelas VIII A¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di Mts DDI Labuukkang Parepare cukup menarik karena sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab terkadang membuat peserta didik tidak mencermati pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh, sehingga kebanyakan peserta didik hanya terdiam karena tidak paham. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket siswa adapun fasilitas yang ada di sekolah tidak pernah digunakan dan pendidik dalam mengajar hanya berpatokan dengan buku dan menjelaskan didepan kelas dan menulis di papan tulis.

Di luar kelas atau lingkungan peserta didik tidak pernah mendapatkan pembelajaran tambahan atau aplikasi penggunaan bahasa Arab itu sendiri, serta tidak adanya dasar bagi peserta didik sehingga mereka tidak mampu mempelajari bahasa Arab dengan baik, adapun usaha yang mereka lakukan yaitu dengan bertanya kepada

peserta didik lainnya yang berasal dari MI, serta selalu mengerjakan tugas dari pendidik meskipun kemungkinan tugas yang mereka kerjakan itu belum benar.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 10 Desember 2018.
Jam : 10.40 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Nur Ifan

Informan adalah peserta didik berasal dari MI DDI Penantangan, di Mts DDI Labukkang Parepare kelas VIII A¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pelajaran bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare cukup menarik karena sebelumnya pernah mempelajari bahasa Arab, pendidik pun sering memberikan motivasi belajar, selain itu kadang pendidik memberikan motivasi untuk belajar bahasa Arab dan membuka kembali catatan-catatan menjelang ujian. Sedangkan metode yang digunakan pendidik kurang baik, karena pendidik hanya ceramah di depan kelas dan menulis di papan tulis, sedangkan peserta didik menginginkan metode yang bisa memahamkan siswa secara mendalam tentang bahasa Arab. Sumber belajar yang digunakan hanya sebatas buku Paket dan apa-apa yang menjadi catatan penting yang ditulis pendidik di papan tulis.

Suasana belajar dalam kelas kurang hidup karena di dominasi oleh penjelasan pendidik, sehingga peserta didik sulit memahami pelajaran, bahkan terkadang peserta

didik tidak paham tentang materi yang disampaikan dan tidak tau juga yang mana yang akan dipertanyakan sehingga kebanyakan peserta didik hanya terdiam. Fasilitas yang ada disekolah tidak digunakan.

Baik di lingkungan sekolah atau diluar sekolah peserta didik tidak pernah mengaplikasikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, sebab tidak adanya kosa kata yang mereka hafal. Kurangnya hafalan peserta didik dan kurangnya minat belajar mereka menjadi kendala dalam belajar bahasa Arab, adapun upaya yang mereka lakukan sekedar tetap disiplin mengikuti pembelajaran sampai selesai dan mengerjakan tugas.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 10 Desember 2018.
Jam	: 11.10 WITA
Lokasi	: Sekolah
Narasumber	: Sasmita

Informan adalah peserta didik berasal dari MI DDI Labukkang Parepare, di Mts DDI Labukkang Parepare kelas VIII A¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare bagi peserta didik merupakan pembelajaran yang bagus meskipun sebelumnya peserta didik pernah mendapatkan pembelajaran ini sebelum masuk ke Mts DDI Labukkang Parepare, motivasi yang diberikan pendidik cukup memotivasi peserta didik untuk terus mempelajari bahasa Arab, serta motivasi dari diri sendiri untuk mempelajari bahasa Arab, karena sebelum masuk ke Mts DDI Labukkang Parepare peserta didik ini sangat menginginkan untuk belajar bahasa Arab lebih mendalam. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket, Adapun metode dan strategi yang digunakan pendidik cukup baik karena peserta didik bisa langsung bertanya tentang materi yang tidak dipahami, serta latihan-latihan yang diberikan akan mempermudah siswa untuk mengetahui makna dari bahasa Arab tersebut dan mengetahui kesalahan peserta didik.

Suasana belajar cenderung sunyi sebab fasilitas yang ada disekolah tidak digunakan. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif karena bahasa Arab sangat jarang diaplikasikan dan digunakan sebagai bahasa komunikasi, disebabkan karena kurangnya kosa kata yang peserta didik hafal, faktor inilah yang menghambat peserta didik dalam belajar bahasa Arab akan tetapi dengan tekad dan kemauan yang kuat untuk mau belajar sebagai usaha peserta didik untuk tetap mempelajari bahasa Arab.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Desember 2018.
Jam : 09.10 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Nanda Febrianti

Informan adalah peserta didik berasal dari SD Negeri 52 Soreang, di Mts DDI Labukkang kelas VIII B¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di Mts DDI Labukkang Parepare bagi peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) merupakan pelajaran yang kurang diminati, pembelajaran bahasa Arab susah dimengerti tidak seperti ketika mempelajari bahasa Inggris, akan tetapi peserta didik termotivasi untuk tetap mempelajari bahasa Arab, disamping karena kesungguhan ingin serius belajar seperti ketika mempelajari pelajaran yang lain karena juga menyukai gaya mengajar pendidik.

Sumber belajar yang digunakan meskipun terkadang tidak cukup peserta didik berusaha untuk mencatat materi atau mengcopyy buku paket yang ada disekolah, meskipun itu dilakukan terpaksa tapi tuntutan dalam hati agar bisa belajar dengan baik disekolah dan bisa mengulangi pembelajaran dirumah itu harus dilakukan dengan senang hati, metode/strategi yang digunakan pendidik cukup bagus karena

peserta didik mudah memahaminya dan pendidik terbuka untuk mendengarkan keluhan peserta didik, serta pendidik tidak sungkan untuk mengulangi materi yang tidak dimengerti, pendidik dalam mengajar pun tidak membedakan peserta didiknya.

Suasana belajar dikelas kadang membuat peserta didik mengantuk, tapi kadang juga menjadi bersemangat tergantung bagaimana pendidik mengajar dikelas, dan kadang juga peserta didik mengalami kantuk yang berat, lapar sehingga tidak fokus belajar. Fasilitas yang ada disekolah kurang lengkap seperti perpustakaan yang kurang buku-buku bahasa Arab.

Sebanarnya lingkungan yang membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab, sehingga mereka kaku dalam mempelajarinya. Berbeda dengan bahasa Inggris sejak SD sampai sekarang selalu mendengarkan lagu-lagu bahasa Inggris, kursus bahasa, dan bercakap-cakap dengan teman dengan bahasa Inggris meskipun sedikit, dalam pembelajaran bahasa Inggris pun kegiatan yang peserta didik lakukan dengan pendidik itu banyak, dan prakteknya banyak dan menarik.

Faktor pengambat dalam mempelajari bahasa Arab bagi Peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) yaitu latar belakang pendidikan, dimana ketidak terbiasaan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab adalah pelajaran baru bagi mereka sehingga mereka baru memulai untuk mengadaptasikan diri mereka dalam menerima pembelajaran tersebut.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik yaitu kurangnya pengetahuan dasar bahasa Arab, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kosa kata yang dihafal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yakni peserta didik berupaya untuk sungguh-sungguh dalam belajar, meskipun harus memaksakan diri agar tidak

tertinggal jauh dari peserta didik yang berasal dari MI dan menghafal kosa kata bahasa Arab dengan menyertakan bahasa Inggrisnya, tidak malu bertanya bila belum paham dengan materi yang disampaikan pendidik.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

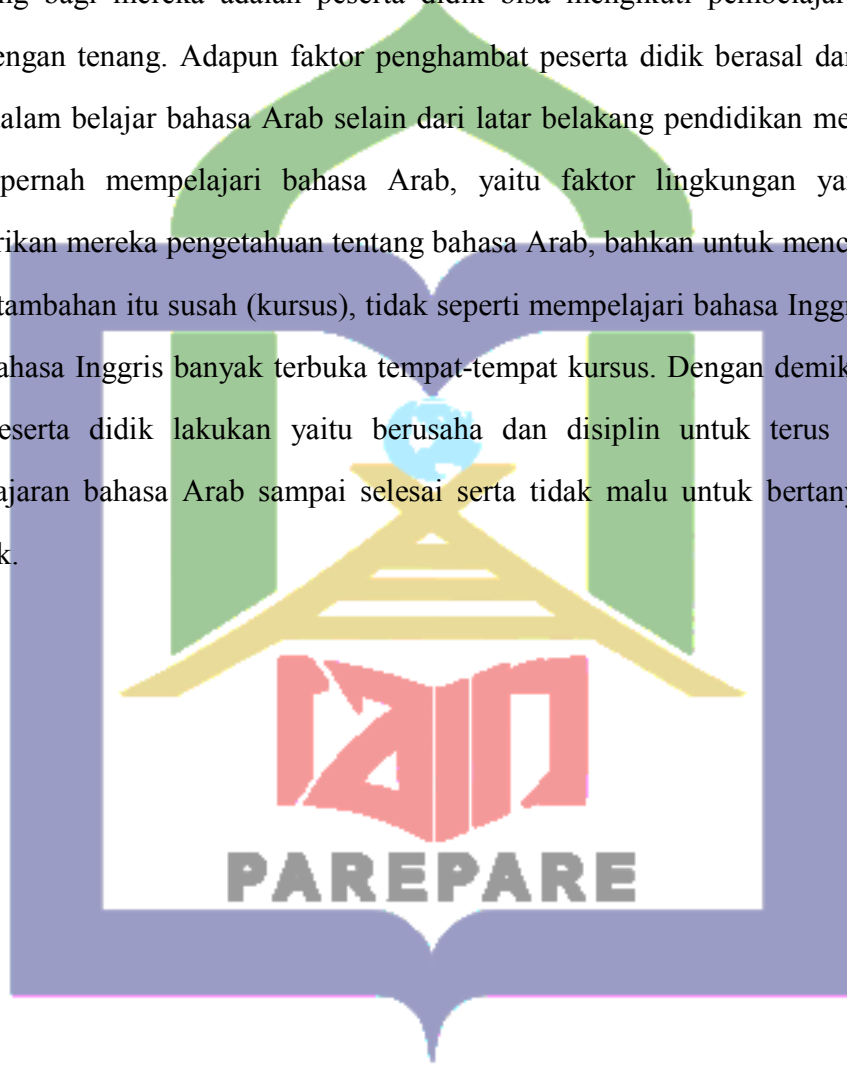
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Desember 2018.
Jam : 10.09 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Iin Susilawati

Informan adalah peserta didik berasal dari SDN 034 Ringinang Polman, di Mts DDI Labukkang Parepare kelas VIII B¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare merupakan sebuah tantangan, pelajaran yang baru dikenal ini membuat peserta didik sadar bahwa tidak semua pelajaran harus dikuasai tetapi mereka harus selalu mempelajarinya, pembelajaran di Mts DDI Labukkang Parepare bagi peserta didik merupakan pelajaran yang cukup bagus dan menyenangkan, karena sedikit demi sedikit mereka mengetahui arti kata-kata dalam al-Qur'an. Selain motivasi dari dalam diri sendiri, peserta didik juga termotivasi dengan apa yang disampaikan dan diceritakan oleh pendidik kepada mereka.

Metode dan strategi yang digunakan Pendidik dalam mengajar bahasa Arab cukup disenangi seperti, metode menulis, membaca, dan percakapan, pemberian tugas, dan ceramah.

Adapun fasilitas yang ada disekolah membuat peserta didik harus sedikit berkorban meski demikian hal tersebut bukan menjadi kendala bagi mereka, yang terpenting bagi mereka adalah peserta didik bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan tenang. Adapun faktor penghambat peserta didik berasal dari Sekolah Dasar dalam belajar bahasa Arab selain dari latar belakang pendidikan mereka yang belum pernah mempelajari bahasa Arab, yaitu faktor lingkungan yang jarang memberikan mereka pengetahuan tentang bahasa Arab, bahkan untuk mencari tempat belajar tambahan itu susah (kursus), tidak seperti mempelajari bahasa Inggris, karena kalau bahasa Inggris banyak terbuka tempat-tempat kursus. Dengan demikian upaya yang peserta didik lakukan yaitu berusaha dan disiplin untuk terus mengikuti pembelajaran bahasa Arab sampai selesai serta tidak malu untuk bertanya kepada pendidik.



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Desember 2018.
Jam : 11.40 WITA
Lokasi : Sekolah
Narasumber : Haikal

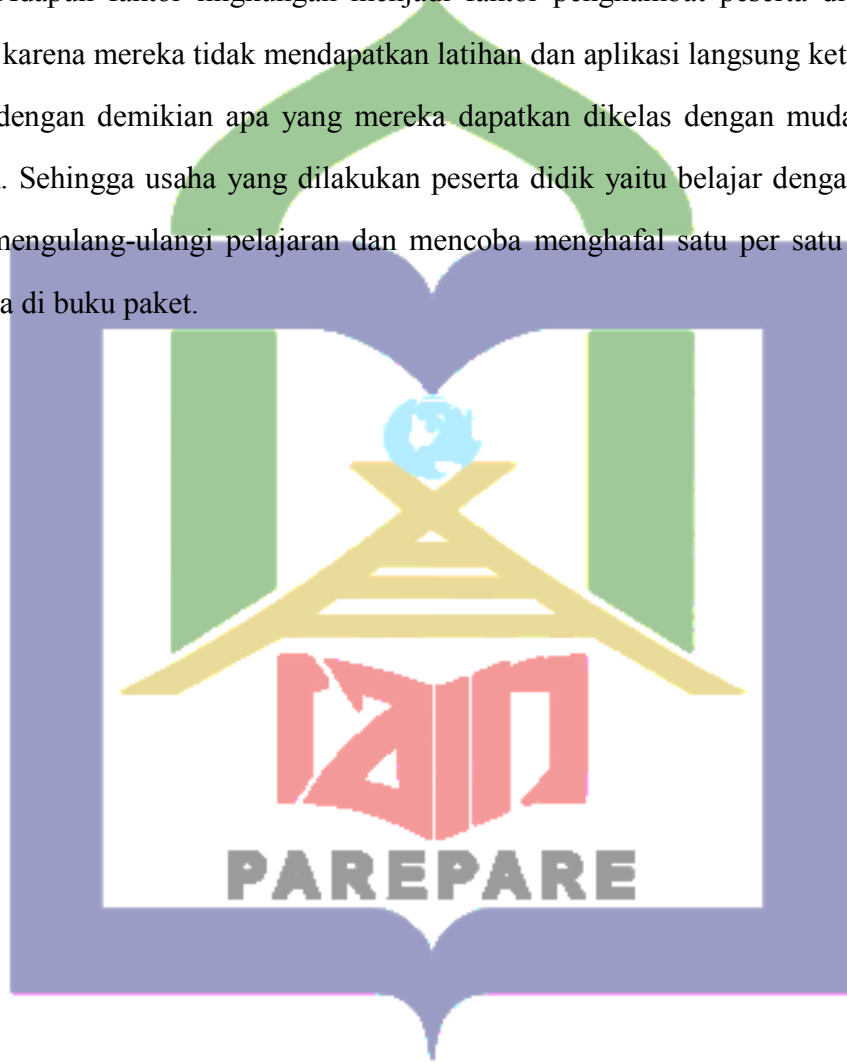
Informan adalah peserta didik berasal dari SD 65 Kota Parepare Mts DDI Labukkang Parepare, kelas VIII B¹, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut latar belakang pendidikan, pembelajaran bahasa Arab, motivasi pendidik, sumber belajar, metode/strategi belajar, serta suasana belajar serta fasilitas yang dimiliki madrasah, pengaruh lingkungan, faktor penghambat/kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan belajar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik Mts DDI Labukkang Parepare itu bagus, meskipun masih mengalami kesulitan dalam mengikutinya karena tidak memiliki dasar. Kadang-kadang peserta didik termotivasi dengan apa yang disampaikan pendidik dan kadang juga tidak termotivasi.

Metode dan strategi yang digunakan pendidik dianggap bagus, karena peserta didik bisa langsung bertanya kepada pendidik bila ada materi yang tidak dimengerti, metode yang digunakan selain melatih untuk bisa berbahasa Arab dengan demikian juga bisa belajar mengaji, memperbaiki pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Suasana dalam kelas saat belajar bahasa Arab terkadang membuat peserta didik mengantuk dan kurang bersemangat, sehingga mereka tidak fokus lagi dan hanya sibuk

menantikan bel pulang berbunyi, sedangkan fasilitas sekolah yang diharapkan dapat digunakan pada pembelajaran seperti itu tidak pernah digunakan, seperti LCD.

Adapun faktor lingkungan menjadi faktor penghambat peserta didik dalam belajar, karena mereka tidak mendapatkan latihan dan aplikasi langsung ketika berada diluar, dengan demikian apa yang mereka dapatkan dikelas dengan mudah mereka lupakan. Sehingga usaha yang dilakukan peserta didik yaitu belajar dengan giat dan selalu mengulang-ulangi pelajaran dan mencoba menghafal satu per satu kosa kata yang ada di buku paket.



KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmaini, S.Ag.
Alamat : A.R.Malaka
Pekerjaan : Pendidik Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan :

Nama : Hardiyanti. A
Nim : 14.1200.007
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2018



Hasmaini, S.Ag.

Nip. 197602052007012019

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

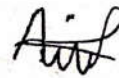
Nama : Sabmita
Alamat : Jl. Jambu
Kelas : VIII A
Hari/tgl wawancara : ~~10~~ Senin 10-12-2018.
Dengan ini menyatakan :

Nama : Hardiyanti. A
Nim : 14.1200.007
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,



Siswa

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAPAPUDDIN
Alamat : Jl. Andi Dewang Pare - Pare
Kelas : VIII.A
Hari/tgl wawancara : @ Senin. 10-12-2018

Dengan ini menyatakan :

Nama : Hardiyanti. A
Nim : 14.1200.007
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,



Siswa

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR FAN
Alamat : Jalan andi Dewang
Kelas : VII A
Hari/tgl wawancara : 10/12/2018

Dengan ini menyatakan :

Nama : Hardiyanti. A
Nim : 14.1200.007
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,



Siswa

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Haikal*
 Alamat : *Jl. Andi Dawano*
 Kelas : *VIII B*
 Hari/tgl wawancara : *4/12/2018*
 Dengan ini menyatakan :

Nama : Hardiyanti. A
 Nim : 14.1200.007
 Fakultas : Tarbiyah dan Adab
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare”**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,



Siswa

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IM Susilawati
Alamat : JL. ANDI Dewong
Kelas : VIII B
Hari/tgl wawancara : Selasa. 11-12-2018
Dengan ini menyatakan :

Nama : Hardiyanti. A
Nim : 14.1200.007
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,



Siswa

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Febrianti
Alamat : So reang
Kelas : VIII B
Hari/tgl wawancara : 14/12/2018

Dengan ini menyatakan :

Nama : Hardiyanti. A
Nim : 14.1200.007
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare"**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,


Siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
 Alamat : Jl. Amal Bani Dwi 8 Sorong Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 ✉
 Po Box : Webalta : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 2953 /In.39/PP.00.9/11/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KOTA PAREPARE
 Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : HARDIYANTI
 Tempat/Tgl. Lahir : KARRANG, 23 Juli 1995
 NIM : 14.1200.007
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Jl. MONGISIDI (PANTI ASUHAN), DESA PENRANG, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI LABUKKANG PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

2 Nopember 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 91122
Email: bappeda@pareparekota.go.id, Website: www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 5 November 2018

Nomor : 050 / 985 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs DDI Labukkang Kota Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2933/In.39/PP.00.9/11/2018 tanggal 2 Nopember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

Nama : HARDIYANTI
Tempat/Tgl. Lahir : Karrang / 22 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Monginsidi (Panti Asuhan), Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Labukkang Parepare"

Selama : Tmt. Nopember s.d. Desember 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara HARDIYANTI
5. Arsip.



PERGURUAN ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
LABUKKANG KOTA PAREPARE
MADRASAH TSANAWIYAH
Jalan Audi Cammi No. 59 Kd. Mallusctasi Kec. Ujung Kota Parepare 91111

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.07/DDI/Um.06/063/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Labukkang Parepare menerangkan bahwa :

Nama : HARDIYANTI. A
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1200.007
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S.1)
Alamat : JL Mongisidi (Panti Asuhan) Kab.Pinrang.

Benar yang tersebut namanya telah melakukan penelitian di MTs DDI Labukkang Parepare selama kurang lebih dua bulan lamanya hari sejak tanggal 05 November s/d 11 Desember 2018. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI LABUKKANG PAREPARE" di MTs DDI Labukkang parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 13 Desember 2018
Kepala Madrasah,

[Signature]
Drs. NURDIN SAMAD, MA
NIP. 196212312000031018

Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII A



Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII B



Wawancara Pendidik Bahasa Arab Kelas Mts DDI Labukkang Parepare



Wawancara Peserta Didik Kelas VIII A



Wawancara Peserta Didik Kelas VIII B



Foto Bersama guru Bahasa Arab Mts DDI Labukkang Parepare



BIOGRAFI PENULIS



Hardiyanti.A adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Lahir pada tanggal 22 Juli 1995 di Enrekang, Desa karrang Kecamatan Cendana Kabupaten, Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Anwar dan Jumari.

Penulis memulai pendidikannya dibangku Sekolah Dasar SD 2 Muhammadiyah Pinrang pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok pesantren Darul Arqam Punnia pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di pesantren MA Darul Argam Punnia pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Pesantren Al – Mazaakhirah Baramuli Pinrang Pada Tahun 2013. Penulis kemudian tamat di Sekolah menengah atas pada tahun 2014 . Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2014.

Penulis melakukan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mangkawani Kec. Maiwa Kab. Enrekang pada tahun 2017, melakukan Praktek Penelitian Lapangan (PPL) di Mts DDI Labukkang Parepare Pada Tahun 2017. Dan pada akhirnya tanggal 14 Desember 2018 penulis telah mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi: **Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Peserta didik Kelas VIII Mts DDI Labukkang Parepare.**